

**DAMPAK *KOREAN WAVE* TERHADAP PERILAKU BELAJAR PADA  
MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**HILMAWATI  
NIM. 160402021  
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



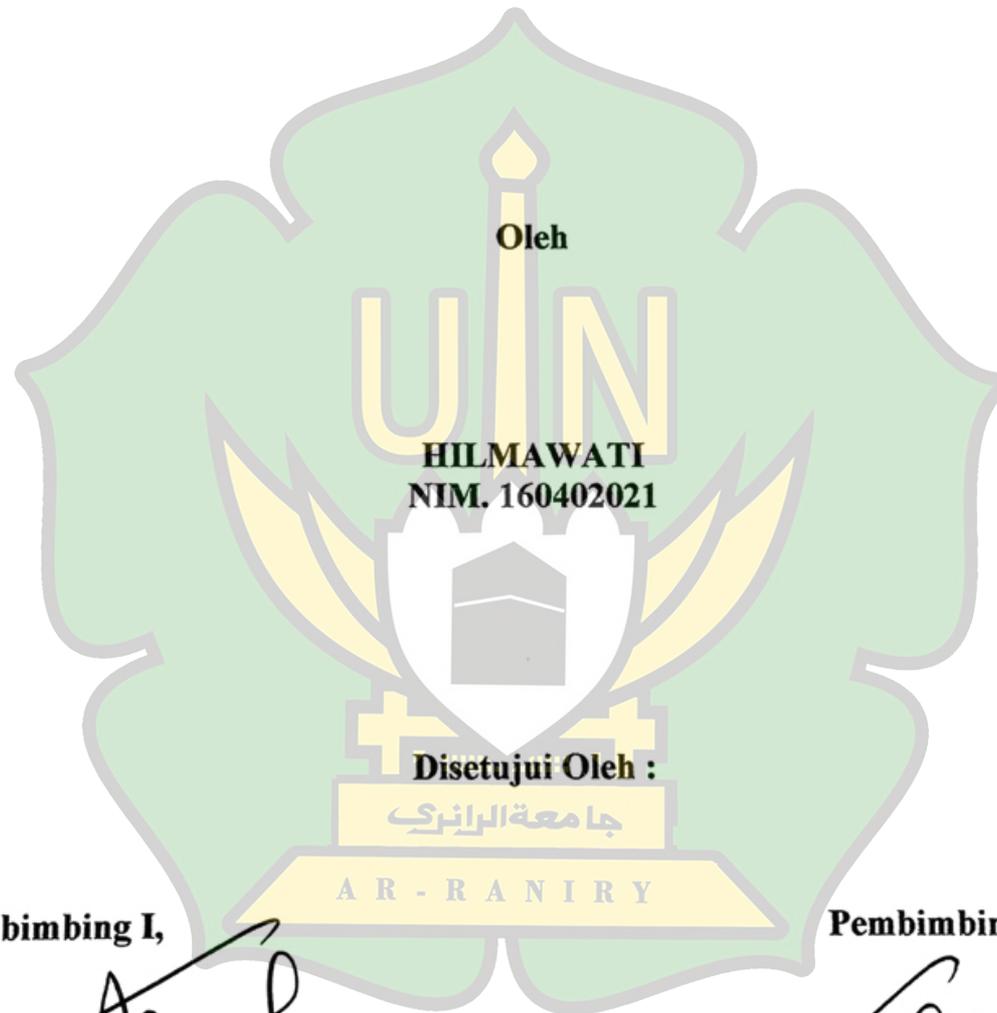
**FAKULTAS DAKWAH & KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**BANDA ACEH**

**2021**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**Oleh**

**HILMAWATI  
NIM. 160402021**

**Disetujui Oleh :**

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

**Pembimbing I,**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Kuamawati H.' with a long horizontal stroke extending to the left.

**Dr. Kuamawati Hatta, M.Pd**  
**NIP.196412201984122001**

**Pembimbing II,**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rizka Heni M.' with a long horizontal stroke extending to the right.

**Rizka Heni M.Pd**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

**Diajukan Oleh:**

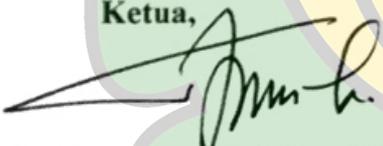
**HILMAWATI  
NIM. 160402021**

**Pada Hari/Tanggal**

**Selasa, 3 Agustus 2021 M  
24, Dzulhijah 1442 H**

**di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

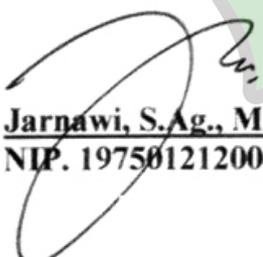
**Ketua,**

  
**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd  
NIP. 196412201984122001**

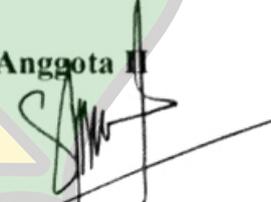
**Sekretaris,**

  
**Rizka Heni M.Pd**

**Anggota I**

  
**Jarnawi, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197501212006041003**

**Anggota II**

  
**Syaiful Indra, M.Pd.,Kons  
NIP. 1999012152018010101**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Konomikasi  
UIN Ar-Raniry**

  
**Dr. Fakhri, S. Sos., MA  
NIP. 196411291998031001**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Hilmawati

NIM : 160402021

Jenjang : Stara Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi berjudul “Dampak Korean Wave Terhadap Perilaku Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi” tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar *kesarjanaan di suatu perguruan tinggi*, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 24 Juli 2021

Yang menyatakan,

AR - RANIRY



  
Hilmawati

NIM. 160402021

## ABSTRAK

Korean wave menjadi hal yang digemari mahasiswa saat ini, dengan tayangan-tayangan yang sangat menarik seperti drama korea, K-pop, reality show. Namun Motif mahasiswa dalam menonton tayangan Korea hanya untuk mengisi waktu luang dan sebagai hiburan untuk menghilangkan kejenuhan, namun pada kenyataannya sebagian besar dari mereka menonton tayangan Korea dijadikan sebagai kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-harinya. Minat mereka pada tayangan Korea ini yang kadang secara berlebihan tentunya akan berdampak terhadap perilaku belajar. Berdasarkan latar belakang masalah ini peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam dengan tujuan umumnya adalah untuk mengetahui dampak *korean wave* apa yang paling sering di tonton oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, pada jam-jam berapa paling dominan mahasiswa menonton tayangan *korean wave*, dan aktifitas kuliah selama menonton tayangan *korean wave*. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif analisis, jenis penelitian *field research*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah (11) responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menonton tayangan *Korean wave* mengakibatkan mereka sering menunda-nunda tugas kuliah serta mengabaikan tugas kuliah dan menghabiskan waktu untuk menonton tayangan *korean wave* 5 sampai 8 jam dalam sehari sehingga mengganggu aktifitas belajar mahasiswa.

**Kata kunci:** *Korean Wave*, Perilaku Belajar.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberi rahmat karuniap-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Saw keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyyah kea lam yang penul ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Dampak Korean Wave Terhadap Perilaku Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, mengingatkan keterbatasan lembaran ini. Kendati demikian rasa hormat dan puji syukur diutarakan kenaribaan-Nya dan semua individu baik secara langsung maupun tidak, penulis ucapkan banyak terima kasih. R - R A N I R Y

1. Skripsi ini penulis persembahkan teruntuk ayahanda Amran MA dan ibunda Saimah yang selalu mendoakan doa terbaik, dan memberi motivasi juga inspirasi dalam menyusun skripsi ini sehingga pendidikan dan skripsi ini dapat diselesaikan.

2. Ucapan terimakasih penulis hanturkan kepada keluarga besar, kakak, abang, adik, kakak ipar, abang ipar dan keponakan tercinta yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.pd, selaku pembimbing pertama dan kepada ibu Rizka Heni, M.pd. Selaku pembimbing kedua yang telah membimbing dengan penuh ikhlas, serta memberi bantuan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Selanjutnya ucapan terima kasih juga tak lupa penulis sampaikan kepada bapak Dr. Fakhri, S.Sos selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Kepada bapak Drs. Umar Latif, MA selaku ketua Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam dan kepada seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang membantu dalam berbagai hal untuk mendukung dan memberikan sarana kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini
5. Teman-teman seperjuangan di prodi Bimbingan dan Konseling Islam, yaitu: Ema Lestari Pitri, Yulia Agustin, Siti Alyani Asyrifa, Rahmida, Yusniana, Resi Novita, Zakirah Mawardi, Bella Mulyana, Nurul Hidayah, Putri Hanah Anggara, Nurlaili, Fitria Husna, Zawita Afna, Zahratul Vonna, Rahmatul Hijrati, indryani, ghina surayya, Zaki Fardhya, dan seluruh teman seperjuangan prodi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2016,

yang memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran dan semangat kepada penulis sampai skripsi ini terselesaikan.

6. Ucapan terima kasih kepada sahabat saya, Ainani Fitri, Atta Rahmawati Sakinah, Irma Tiara Sari linda Murni, Hesty Mahara Aswat Sijeroh. Yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Tiada kata yang dapat melukiskan rasa syukur dan terima kasih kepada semua yang telah memberikan motivasi-motivas, sehingga skripsi ini selesai. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, harapan penulis kepada pembaca agar memberi kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Semohga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

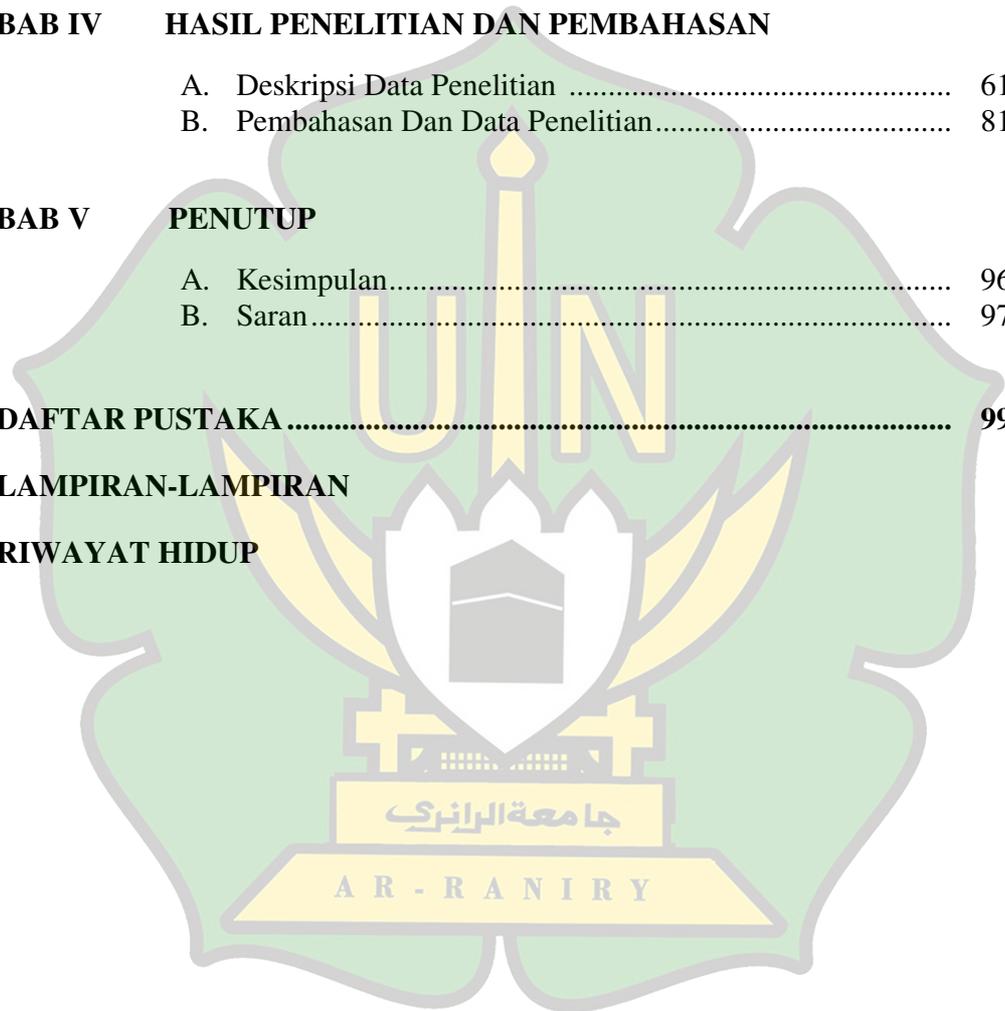
Banda Aceh, Juli 2021  
Penulis

جامعة الرانيري  
A R - R A N I R Y

## DAFTAR ISI

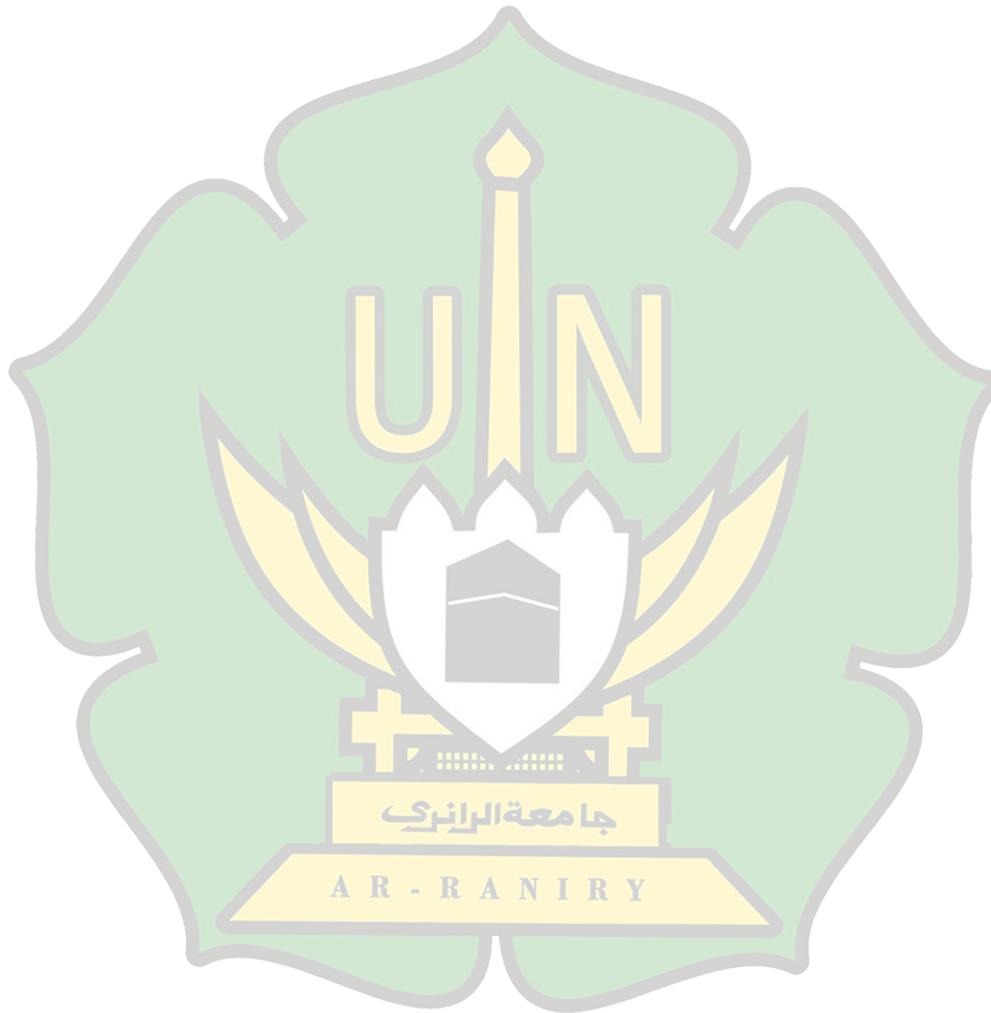
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I      PENDAHULIAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II     LANDASAN TEORI</b>	
A. <i>Konsepsi Korean Wave</i> .....	16
1. <i>Sejarah Korean Wave</i> .....	16
2. <i>Pengertian Korean Wave</i> .....	18
3. <i>Jenis-Jenis Korean Wave</i> .....	20
4. <i>Dampak Korean Wave</i> .....	34
B. <i>Konsepsi Perilaku Belajar</i> .....	42
1. <i>Pengertian Perilaku Belajar</i> .....	42
2. <i>Ciri-Ciri Perilaku Belajar</i> .....	45
3. <i>Perwujudan Dan Perilaku Belajar</i> .....	46
4. <i>Faktor-Faktor Perilaku Belajar</i> .....	50
<b>BAB III    METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. <i>Metode Dan Pendekatan Penelitian</i> .....	52
B. <i>Objek Dan Subjek Penelitian</i> .....	53

C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian .....	53
D. Teknik Pengumpulan Data .....	54
E. Teknik Analisis Data .....	56
F. Prosedur Penelitian .....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data Penelitian .....	61
B. Pembahasan Dan Data Penelitian .....	81
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Perkembangan Jumlah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Semester Ganjil Tahun 2020/2021.....	65
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Keizinan untuk Mengadakan Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan suatu nama yang disandang oleh seorang yang sedang menempuh pendidikan pada suatu program studi tertentu di suatu perguruan tinggi. Sebutan mahasiswa juga berlaku bagi seseorang yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Menurut Siswoyo mahasiswa merupakan masa memasuki masa dewasa yang pada umumnya berada pada rentang usia 18-25 tahun, pada masa tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya, termasuk memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektual yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan perencanaan dalam bertindak,<sup>1</sup>

Rohmanto menyatakan *Korean wave* merupakan salah satu hasil dari kebudayaan Hallyu yang paling digemari oleh banyak masyarakat di dunia.<sup>2</sup> Salah satu hal yang digemari oleh mahasiswa saat ini adalah tayangan-tayangan yang berasal dari Negeri Ginseng (Korea) seperti drama korea dan K-pop, orang-orang yang mengemari tayangan-tayangan tersebut dikenal dengan istilah *Korean Wave*.

Budaya pop Korea ini seperti virus yang menyebar luas dan cepat di berbagai negara secara global. Istilah menyebarluasnya budaya pop Korea ini disebut

---

<sup>1</sup> Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press 2007). hal. 10

<sup>2</sup> Rohmanto, *Drama. Universitas Terbuka* (2014:1.11). hal. 2

*Korean Wave* atau demam Korea. Dalam bahasa Korea sendiri istilah ini disebut Hallyu. Demam Korea terdapat banyak hiburan dalam berbagai bentuk seperti film, *variety show* dan musik korean pop atau dikenal dengan sebutan K-Pop. Namun secara perlahan demam Korea ini merambak ke gaya busana (*fashion*), *game*, *make-up*, barang elektronik dan juga makanan. Sehingga secara tidak langsung demam Korea memberikan dampak pada gaya hidup masyarakat dunia, terutama orang dewasa dan remaja.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh *Korean Culture and Information Service* (KOCIS) kepada penggemar drama korea menyatakan bahwa, sekitar 66% penggemar drama Korea berada di usia remaja dan dewasa awal usia 20 tahunan, 18% penggemar berusia 30 tahunan, 8% berusia 40 tahunan, 6% berusia 50 tahunan dan 2% berusia di atas 60 tahun (KOCIS, 2011: 27).<sup>3</sup> Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas penggemar drama korea berada di usia remaja dan dewasa awal, pada usia tersebut umumnya seseorang berada pada masa perkuliahan.

Begitu populernya *Korean wave* yang memberikan dampak pada pemikiran dan Perilaku seseorang, karena pada dasarnya konten drama korea yang biasanya terdiri dari 16 sampai 20 episode tak jarang membuat para mahasiswa ingin mengikuti kisahnya sampai akhir secara maraton (*binge-watching*).

Menurut Isni Rahmawati *Korean Wave* memiliki trik yang cukup baik dalam mengemas produk budaya mereka agar lebih komersil. Konten-konten yang

---

<sup>3</sup>Layanan informasi budaya korea (KOCIS), di akses oktober 2011.

disajikan membuat identitas *Korean Wave* menjadi sangat berbeda dengan produk budaya dan hiburan lainnya. K-Pop dikemas dengan sedemikian rupa untuk memusatkan perhatian para penggemar, seperti video klip dengan tema yang unik hingga *packaging* album musik terdapat *photobook* dan berbagai bonus poster serta *photocard*. Sedangkan drama korea dikemas dengan konsep yang sangat berbeda dengan serial-serial drama dari negara lain, yaitu cerita yang cenderung romantis-komedi, dan sinematografi yang memikat penonton.<sup>4</sup>

Semakin dalam menafsirkan rasa ketertarikan tersebut, maka akan sampai pada tahap terakhir, yaitu menjadikan atau menetapkan *Korean Wave* sebagai hiburan bagi diri mereka masing-masing. Seperti menikmati musik K-Pop, menyaksikan tayangan K-Drama, reality show serta produk-produk *Korean Wave* lainnya. Siska Anastasia menyatakan bahwa salah satu ciri-ciri *Korean Wave* adalah CWS (*celebrity worship syndrome*) merupakan sebuah sindrom Perilaku obsesif dan adiktif terhadap selebrity dan segala sesuatu yang berhubungan dengan artis tersebut termasuk kehidupan pribadinya. *Celebrity worship syndrome* sebagai hubungan parasosial antara penggemar dan selebriti. Hubungan parasosial merupakan hubungan satu arah dimana seseorang mengenal orang lain, akan tetapi orang tersebut tidak.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Isni Rahmawati “*Pengaruh Tayangan Korean Wave Di Internet Terhadap Perilaku Komunitas Korean Beloved Addict KBA*”, (Skripsi Fakultas Dalwah Dan Ilmu Komunikasi Syarif Hidayatullah, Jakarta , 2004)

<sup>5</sup> Siska Anastasia, “*Pengaruh Control Diri, Celebrity Worship Dan Keperibadian Give Five Terhadap Perilaku Pembelian Kompusif Penggemar Jkt48 Di Jabodatabek*”, (Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Islam Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.)

CCN Indonesia melansir fakta yang lebih mengejutkan, seorang perempuan asal Nanjing, China yang hampir buta karena menonton drama Korea, 2016 lalu. Dia harus memeriksakan diri ke sebuah rumah sakit setelah kedua matanya memerah dan perih. Kondisi itu ia rasakan usai menyaksikan drama Korea selama 18 jam tanpa henti di akhir pekan. *China Daily* melaporkan bahwa selama kurun waktu tersebut, perempuan itu tak melakukan apapun selain makan dan tidur sejenak dan terpaksa ke layar tablet miliknya untuk menyaksikan 16 episode seri *Cheese In The Trap* dan dua episode *Descendants Of The Sun*. Dan salah satu Shawol (nama fans SHINee) asal Indonesia yang mencoba bunuh diri setelah mengetahui idolanya Kim Jonghyun, salah satu member boyband SHINee bunuh diri karena depresi pada tanggal 18 Desember 2017 lalu.<sup>6</sup>

Motif mahasiswa dalam menonton tayangan Korea hanya untuk mengisi waktu luang dan sebagai hiburan untuk menghilangkan kejenuhan, namun pada kenyataannya sebagian besar dari mereka menonton tayangan Korea dijadikan sebagai kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-harinya. Minat mereka pada tayangan Korea ini yang kadang secara berlebihan tentunya akan berdampak terhadap aktivitas kehidupan mereka.

Sehingga beberapa kegiatan yang seharusnya dilakukan bisa menjadi terabaikan oleh keinginannya yang kuat untuk tetap terus melanjutkan menonton tayangan Korea. Mereka biasanya menonton tayangan Korea melalui laptop atau *notebook* atau bahkan melalui *handphone*. Sehingga, mereka seringkali mengurung diri di kamar selama berjam-jam hanya untuk menonton tayangan

---

<sup>6</sup> CCN Indonesia di akses pada tanggal 18 Maret 2018

tersebut. Hal ini dapat mengganggu kegiatan belajar mahasiswa karena pada kenyataannya mahasiswa tidak bisa membagi waktu dan justru mendahulukan menonton tayangan Korea dan tayangan musik-musik Korea daripada belajar sehingga dapat menimbulkan Perilaku obsesif dan adiktif terhadap sesuatu yang digemari.

Berdasarkan hasil observasi masih ada ditemukan beberapa dari mahasiswa yang melalaikan tugas kuliah karena menonton tayangan Korean wave. Hal ini menjadi kekhawatiran peneliti karena banyaknya efek negatif dari Korean wave yang nantinya akan berdampak pada pendidikan mereka terutama adalah prestasi.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti berpendapat bahwa fenomena tersebut penting untuk dikaji secara mendalam tentang: **“Dampak Korean Wave Terhadap Perilaku Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.”** Hal ini penting untuk dilakukan mengingat bahwa mahasiswa memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyelesaikan pendidikannya.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti secara umum merumuskan bahwa fokus masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana dampak korean wave terhadap perilaku belajar pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Sedangkan secara khusus penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. *Korean Wave* apa saja yang paling sering di tonton oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi?
2. Pada jam-jam berapa paling dominan mahasiswa menonton *Korean wave*?
3. Bagaimana aktifitas kuliah selama menonton *Korean Wave* pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak *Korean wave* terhadap perilaku belajar pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. *Korean Wave* apa saja yang paling sering di tonton oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
2. Pada jam-jam berapa paling dominan mahasiswa menonton *Korean wave*
3. Aktifitas kuliah selama menonton *Korean Wave* pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

### **D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah menjadi pembelajaran bagi peneliti dalam mendapatkan data, mengolah data dan mengalis data dan menjadi pengalaman dalam penulisan karya tulis ilmiah, sehingga dapat menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi

Strata Satu (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sedangkan hasilnya dapat:

1. Menjadi bahan pertimbangan bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam hal mengambil kebijakan terkait mahasiswa yang konsumsi tayangan Korean Wave yang mengganggu kegiatan belajar mahasiswa.
2. Menjadi bahan rujukan untuk penelitian lain terkait dengan data yang bersamaan.
3. Menjadi bahan belajar bagi mahasiswa bahan belajar bagi mahasiswa-mahasiswa yang membutuhkan data yang berkaitan dengan Korean Wave.

#### **E. Definisi Operasional**

Defenisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam penafsiran berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis perlu mendefinisikan secara operasional dua variable dari penelitian ini yaitu: (1) Dampak *Korean Wave* Terhadap Perilaku Belajar (2) Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

1. Dampak *Korean Wave* Terhadap Perilaku Belajar

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah dampak memiliki arti sebagai daya yang ditimbulkan dari sesuatu sehingga membentuk kondisi watak seseorang atau kondisi benda tertentu.<sup>7</sup> Sedangkan Pengertian dampak menurut Poewardaminta WJS dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,

---

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 234.

adalah pengaruh sesuatu yang menimbulkan akibat; benturan; benturan yang cukup hebat sehingga menimbulkan perubahan.<sup>8</sup> menurut Suharno dan Retnoningsih dampak juga berarti pengaruh yang ditimbulkan dari suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.<sup>9</sup>

*Hallyu* atau *Korean Wave* adalah istilah yang diberikan untuk tersebarnya budaya pop Korea secara global di berbagai negara di dunia sejak tahun 1990-an. Umumnya *Hallyu* memicu banyak orang-orang di negara tersebut untuk mempelajari bahasa Korea dan kebudayaan Korea.<sup>10</sup>

Menurut Farrar Lara *Korean Wave* adalah budaya yang mengacu pada popularitas budaya Korea di luar negeri dan menawarkan hiburan Korea yang terbaru yang mencakup film dan drama, music pop, animasi, *games*, *fasion*, makanan dan sejenisnya. *Hallyu* atau *Korean Wave* adalah sebuah istilah yang di berikan untuk tersebarnya budaya pop Korea atau gelombang Korea secara global di berbagai Negara di dunia termasuk Negara Indonesia.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Widarti *hallyu* atau *Korean Wave* merupakan sebuah penamaan dari kebudayaan Korea yang berkembang pada beberapa dekade terakhir ini.<sup>12</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Perilaku berarti tanggapan atau reaksi yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan,

<sup>8</sup> Poewardaminta WJS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 234.

<sup>9</sup> Suharno, retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang :Widya Karya) hal 243

<sup>10</sup> Je Seong, Jeon dan Yuwanto. 2014. *Era Emas Hubungan Indonesia-Korea: Pertukaran Kultural Melalui Investasi dan Migrasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas. hal. vii.

<sup>11</sup> Farrar, Lara "'Korean Wave' of pop culture sweeps across Asia". CNN. Turner Broadcasting System, Inc. Diakses tanggal 16 Maret 2010

<sup>12</sup> Widarti, *Konformitas dan Fanatisme Remaja Kepada Korean Wave*, Jurnal Komunikasi, Volume VII Nomor 2, September 2016, hal. 15.

perilaku itu mencerminkan gejala-gejala kepribadian, diantaranya mengamati, menanggapi, mengingat, dan sebagainya.<sup>13</sup>

Kata “belajar” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituntut) oleh orang lain.<sup>14</sup> Sedangkan Slameto mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>15</sup>

Menurut Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto perilaku belajar dalam psikologi pendidikan diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Muhibbin Syah perilaku belajar merupakan perubahan dalam tingkah laku, perubahan itu bias mengarah pada perilaku baik dalam proses belajar, akan tetapi ada juga kemungkinan mengarah pada tingkah laku lebih buruk dalam proses belajar, ini berarti berhasil dan gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 2010), hlm. 67

<sup>14</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1992), hlm. 13

<sup>15</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1003), hlm. 215.

<sup>16</sup> Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto, *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta; Prestasi Pustaka), hlm. 22.

dialami peserta didik, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>17</sup>

Berdasarkan konsep di atas, maka yang dimaksud dengan dampak Korean Wave terhadap Perilaku Belajar dalam penelitian ini adalah tindakan atau ide yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang menimbulkan efek pada diri sendiri yang menyebabkan ketergantungan dalam menonton tayangan Korean wave, sehingga mengganggu kegiatan dalam menanggapi dan merespon dalam setiap kegiatan belajar.

## 2. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi.<sup>18</sup> Menurut Siswoyo mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 87.

<sup>18</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Jakarta; Balai Pustaka, 2010), hlm. 50.

<sup>19</sup> Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press 2007). hal. 10

## F. Kajian Terdahulu

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian ini ada tiga penelitian yaitu: (1) Mifta Qurrohmah, (2) Melly Ridharyanthi, (3) Sella Ayu Pertiwi

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Mifta Qurrohmah, 2015 yang berjudul “*Dampak Korean Wave Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Unp Kediri*”. penelitian ini dilakukan karena realita yang terjadi di masyarakat terdapat kesenjangan antara teori. Skripsi ini membahas dampak Korean wave terhadap gaya hidup pada mahasiswa UNP Kediri yang saat ini juga terkena dampak dari menyebarnya Korean Wave. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan Budaya Korea begitu disukai oleh Mahasiswa UNP Kediri. Selanjutnya metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan atau wilayah tertentu. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini adalah (1) faktor yang menyebabkan mahasiswa UNP Kediri penggemar Korea Wave begitu menyukai Korea adalah dikarenakan para artis-artis Korea memiliki wajah yang ganteng- dan cantik suara dan lagu yang enak untuk didengar juga alur cerita yang tidak membosankan (2) tidak semua mahasiswa pe penggemar Korean Wave di UNP Kediri juga mengikuti gaya berpakaian ala artis Korea (3) mahasiswa biasa menggunakan hangul/bahasa Korea ketika berkumpul atau berbicara dengan sesama penggemar Korea. Atau pun untuk mengekspresikan dirinya ketika marah. (4) mahasiswa lebih banyak mengkonsumsi produk-produk Korea seperti gadget,

tas, topi, album foto artis idola, dan barang-barang lainnya yang berhubungan dengan kecintaan mereka terhadap Korea, dan (5) para penggemar Korea ini masih menyukai budaya mereka sendiri tanpa mengurangi rasa nasionalisme dalam diri mereka, karena kecintaanya pada Korea merupakan hobi saja.

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang penelitian lakukan adalah terletak pada Korean wave yang menyebar di kalangan mahasiswa. Sedangkan yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah (1) terletak pada variabel penelitian ke-2 yaitu variabel perilaku belajar, penelitian terdahulu menggunakan variabel gaya hidup dalam penelitiannya, dan (2) penelitian terdahulu yang hanya berfokus pada cara berpakaian dan cara berbicara pada mahasiswa sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah melihat dampak dari Korean wave terhadap perilaku belajar. Maka dari itu penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat perbedaan sehingga akan menunjukkan hasil yang berbeda pula.<sup>20</sup>

*Kedua*, yang dilakukan oleh Melly Ridharyanthi (2014), seorang lulusan mahasiswa Jurusan Media dan Komunikasi Universitas Kebangsaan Malaysia. Jurnal penelitian yang berjudul *Bentuk Budaya Populer dan Konstruksi Perilaku Konsumen Studi Terhadap Remaja*. Dalam penelitiannya, ia menjelaskan bahwa perkembangan budaya *Korean Wave* telah di bantu oleh media massa yang menyampaikan informasi apapun ke seluruh dunia dengan cepat. Produk budaya Korea seperti musik, drama dan film (produk pertelevisian), makanan, fashion, dan gaya hidup di expos ke seluruh dunia sebagai bentuk globalisasi budaya

---

<sup>20</sup> Mifta Qurrohmah, "*Dampak Korean Wave Terhadap Gaya Hidup Mahamahasiswa Unp Kediri*", Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015

populer. segala bentuk informasi mengenai budaya Korea dengan mudah diakses oleh masyarakat khususnya para remaja. Dalam penelitian ini ia mengungkapkan telah terjadi pergeseran jati diri dan terkonstruknya remaja akibat konsumsi budaya *Korean Wave* melalui media massa. Remaja menjadikan media massa sebagai pemuas rasa ingin tahu secara terus-menerus- telah membentuk suatu kegiatan konsumsi tertentu dan telah terkonstruksi perilaku terhadap pengaruh budaya *Korean Wave*.<sup>21</sup>

*Ketiga*, yang dilakukan oleh Sella Ayu Pertiwi (2013) seorang mahasiswa fakultas ilmu sosial dan politik dari Universitas Mulawarman, jurnal penelitian yang berjudul *Konformitas dan Fanatisme Pada Remaja Korean Wave (Penelitian pada Komunitas Super Junior Fans Club ELF "Ever Lasting Friend")* di Samarinda, yang meneliti tentang pengaruh budaya K-Wave terhadap Remaja. Dalam penelitian ini, Sella menjelaskan bagaimana *Korean Wave* telah mendorong lahirnya sebuah klibat dalam perilaku remaja yang menjadikan budaya pop Korea sebagai acuan mereka. Kecintaan para remaja terhadap budaya pop Korea telah melahirkan konformitas dan fanatisme sebagai hasil dari interaksi budaya pop Korea. Rasa cinta para remaja terhadap budaya pop Korea ini dinilai terlalu berlebihan (fanatisme) yang terkadang lebih mencintai dan mengagungkan Budaya Korea dibandingkan budaya dalam negeri. Kecintaan remaja terhadap budaya pop Korea telah menciptakan sebuah perilaku tertentu (konformitas) untuk menunjukkan rasa cintanya, dengan cara membentuk sebuah *club* yang beranggotakan para penggemar budaya pop Korea. Mereka menunjukkan perilaku

---

<sup>21</sup> Melly Ridharyanthi, "*Bentuk Budaya Populer dan Konstruksi Perilaku Konsumen*", Jurusan Media dan Komunikasi Universitas Kebangsaan Malaysia

untuk saling memberi dukungan antara sesama anggota *club* pecinta budaya pop Korea.<sup>22</sup>

Berdasarkan kajian dokumentasi dari penelitian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa kajian peneliti terdapat beberapa kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di dalam skripsi ini, tetapi fokus dalam penelitian tentu terdapat beberapa perbedaan. Penelitian yang akan dilakukan lewat skripsi ini akan lebih spesifik, yaitu membahas mengenai Dampak *Korean Wave* terhadap Perilaku Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini ditulis dalam lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut: Bab satu merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan mamfaat penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan. Bab dua berisi landasan konseptual yang meliputi: pengertian dampak *Korean Wave*, sejarah *Korean Wave*, dan jenis-jenis *Korean Wave*. Kemudian yang berkaitan pengertian Perilaku Belajar. Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi, metode dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, tehnik pemilihan subjek penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data penelitian dan prosedur penelitian. Bab empat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang

---

<sup>22</sup> Sella Ayu Pertiwi, *Konformitas dan Fanatisme Pada Remaja Korean Wave (Penelitian pada Komunitas Super Junior Fans Clob ELF "Ever Lasting Frien*, fakultas ilmu sosial dan politik dari Universitas Mulawarman, 2014

meliputi, gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Bab lima merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Sistematika penulisan ini dimaksudkan sebagai suatu cara yang di tempuh untuk menyusun suatu karya tulis, sehingga masalah yang ada di dalamnya menjadi lebih jelas, teratur, berurutan dan mudah dipahami. Dalam karya ilmiah ini, penulis menggunakan pedoman buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-raniry Banda Aceh 2013.

Sedangkan penulisan bahasa latin dan bahan-bahan yang digunakan disesuaikan dengan penulisan tulisan inggris dan tulisan latin yang digunakan berdasarkan pedoman buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2013.



## BAB II

### KAJIAN KONSEPTUAL KOREAN WAVE DAN PERILAKU BELAJAR

#### A. Konsepsi Korean Wave

Dalam sub bahagian ini ada empat aspek yang akan dijelaskan secara konsep yaitu: (1) sejarah Korean Wave, (2) pengertian Korean Wave, (3) jenis-jenis Korean Wave dan, (4) Dampak Korean Wave.

##### 1. Sejarah *Korean Wave*

*Hallyu* berasal dari kata *Han Liu* yang berarti *Korean Wave* atau gelombang korea. *Korean Wave* merupakan penyebaran gelombang budaya populer modern dan dunia hiburan Korea ke seluruh dunia yang berupa musik populer (*k-pop*), drama tv (*k-drama*), film, animasi, *game*, kuliner, bahkan *fashion*, yang mulai tersebar pada pertengahan tahun 1990an dan masih terus bertransformasi melalui versi baru hingga saat ini.

Menurut Hae Joang, *Korean Wave* muncul setelah Korea memasuki tahap diplomasi dengan Republik Rakyat Tiongkok (RRT) pada tahun 1992. *Hallyu* pertama kali menyebar pada awal tahun 1996, yaitu pada saat *musik group* beraliran *pop* Korea, seperti *H.O.T*, *Baby Vox*, dan *the National Ballet Company* masuk ke dalam pasar Tiongkok, yang kemudian diikuti pula oleh penayangan drama televisi Korea. Menurut beberapa literatur, istilah *Korean Wave* atau *Hallyu* diperkenalkan pertama kali oleh media massa Tiongkok, yaitu

*Qingnianbao* pada tahun 1999 untuk menunjukkan kepopuleran hiburan Korea yang berkembang pesat di negara tersebut.<sup>1</sup>

Hallyu merupakan istilah pertama kali diperkenalkan oleh jurnalis Beijing pada pertengahan 1999 di Cina sebagai pertumbuhan popularitas hiburan dan kebudayaan yang pesat di Cina. Saat ini budaya pop Korea meningkat serta mencapai tahap penetrasi aktif di berbagai belahan Asia. Kebudayaan pop dalam industri hiburan, serial drama, film dan telah menjadi kekuatan budaya yang memainkan peranan bagi Korea, Asia, dan kawasan lain.

Sedangkan menurut Widarti *hallyu* atau *Korean Wave* merupakan sebuah penamaan dari kebudayaan Korea yang berkembang pada beberapa dekade terakhir ini. Hallyu mulai di-gemari oleh penduduk Asia mulai sekitaran tahun 1990an terutama di China, Jepang dan beberapa kawasan Asia Tenggara. Berawal dari industri hiburan yakni K-Pop dan K-Drama yang mengawali era kebudayaan Korea di kancah internasional. Sukses Korea dalam industri hiburan turut mengikutsertakan nilai, pola hidup, kehidupan sosial, sistem dan tradisi serta kepercayaan yang dianut oleh orang-orang Korea mulai dinikmati oleh masyarakat global.<sup>2</sup>

Seiring berkembangnya *Hallyu* di Republik Rakyat Tiongkok RRT, kemudian oleh pemerintah, penyebutan *Hallyu* diperluas tidak hanya mengenai drama dan musik tetapi memiliki subjek baru yaitu budaya tradisional, makanan,

---

<sup>1</sup>Hae Joang, "Reading the "Korean Wave" as a Sign of Global Shift," *Korea Journal*, vol. 45, no. 4 (2005). Hal. 167.

<sup>2</sup>Widarti, *Konformitas dan Fanatisme Remaja Kepada Korean Wave*, Jurnal Komunikasi, Volume VII Nomor 2, September 2016, hal. 15.

sastra, dan bahasa. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian orang semakin banyak.

Dimulai pada sekitar tahun 1998, industri pertelevisian lebih memperhatikan kualitas acara televisi Korea Selatan. Pemerintah Korea Selatan mengeluarkan kebijakan yang fokus untuk lebih meningkatkan daya saing acara televisinya sehingga dapat memengaruhi pemasaran acara televisinya di luar negeri. Fokus ini telah memikat konsumen baru dan telah membantu meningkatkan popularitas Korean drama (K-drama) dan Korean pop (K-pop) yang menjadi produk budaya yang utama dalam *Korean Wave*.

Dampak dari drama korea memberikan keuntungan yang tidak sedikit kepada Negara, film korea tahun 2002-2006 sebagai perkembangan film yang diiringi dengan perkembangan industri pertelevisian, melalui pembuatan serial drama yang menjadi *ekspor* terbesar di korea.

Serial drama yang di siarkan berbasis pada romantisme dan historis sehingga dapat di tonton oleh lapisan manapun. Implikasi dalam serial drama mempunyai daya jual yang bagus untuk di ekspor ke negara lain terutama di kawasan asia yang mempunyai kedekatan budaya dengan korea. Selain itu, para penonton tertarik dengan citra modern yang di miliki orang korea yang dapat dilihat dari gaya rambut dan gaya hidupnya yang menggambarkan bahwa korea Negara yang maju dan modern.

## **2. Pengertian *Korean Wave***

*Korean Wave* sendiri merupakan sebuah istilah yang merujuk pada popularitas budaya pop Korea Selatan melalui produk tayangan drama

televisi, film, dan musik (K-Pop). “Korean Wave, dikenal juga dengan Hallyu atau disebut juga Hanryu, adalah popularitas sebuah budaya populer dari Korea Selatan yang juga populer di negara-negara Asia lainnya maupun di Barat. Budaya populer Korea seperti film-film, drama-drama televisi, dan musik pop disebut sangat kuat pengaruhnya dan drama-drama televisi adalah salah satu yang menjadi ikon budaya populer dalam Korean Wave ini. Indikator Korean Wave yaitu *Role Model* (Panutan), *Expression of Idolization* (Peniruan dan Pengetahuan & Pola Konsumsi).

Menurut Rahmawati istilah *Korean Wave* ini pertama kali dicetuskan oleh wartawan Tiongkok di Majalah Qingnianbao untuk menandakan kepopuleran budaya Korea Selatan pada tahun 1999 akibat dari penayangan kembali salah satu drama Korea Selatan, “What is Love” yang mengisahkan dua keluarga yang memiliki perbedaan dalam menilai pandangan hidup (konservatif dengan modern) di saluran China Central Television Station (CCTV).<sup>3</sup>

Kepopuleran Korean Wave ini tidak lepas dari drama-drama Korea Selatan yang dianggap sebagai awal keberhasilan Korean Wave tersebut yang kemudian diikuti oleh munculnya Idol group, musik pop Korea (K-Pop), film, dan berbagai elemen budaya penting lainnya.

Dari sebuah budaya menjadi sebuah brand image, itulah Korean Wave. Tidak bisa dipungkiri, cukup banyak orang yang tertarik menonton drama Korea, mendengar musik K-pop (Korean pop), makanan khas Korea, pakaian khas Korea,

---

<sup>3</sup> Rahmawati “Pengaruh Tayangan Korean Wave Di Internet Terhadap Perilaku Komunitas Korean Beloved Addict (KBA)” (Sripsi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta 2014 hal 18)

belajar berbahasa korea (hangul) bahkan brand-brand dari korea mulai meluas di kalangan mahasiswa. Sebuah fenomena komunikasi budaya yang menarik melalui berbagai macam cara untuk memperkenalkan negara Korea Selatan. Sehingga penggemar korean wave dapat diartikan sebagai seseorang yang menyukai, antusias terhadap segala hal yang berhubungan dengan Korea, seperti halnya budaya Korea.

### **3. Jenis-jenis *Korean Wave***

Hallyu atau Korean Wave adalah sebuah istilah yang digunakan untuk berbagai macam budaya populer modern yang berasal dari Korea Selatan. Istilah Hallyu atau Korean Wave dapat bermakna pengaruh budaya populer modern Korea Selatan di negara-negara lain yang mulai merebak di berbagai negara. Adapun ciri-ciri kebudayaan yang termasuk Hallyu atau Korean Wave sebagai berikut:

#### **a. Drama korea**

Drama korea merupakan salah satu hasil dari kebudayaan Hallyu yang paling digemari oleh banyak masyarakat di dunia. Drama merupakan karya sastra yang dirancang untuk dipentaskan di panggung oleh para actor dan aktris. Sedangkan drama korea adalah budaya kesenian yang mengacu kepada drama televisi di Korea dalam sebuah format miniseri dan menggunakan bahasa korea dimana dalam drama korea mengangkat kisah-kisah kehidupan manusia yang disajikan menggunakan bahasa korea sebagai bahasa pengantarnya.

Menurut Nuris Kuunie Maryamats Tsaniyyata drama Korea merupakan suatu cerita atau fiksi yang menggambarkan kehidupan masyarakat Korea yang di

produksi oleh orang-orang Korea Selatan yang di tayangkan di televisi Korea Selatan. Drama Korea pertama hadir di layar kaca Indonesia pada tahun 2002 yang berjudul *Endless Love*. Setelah itu pada tahun 2011 sekitar 50 judul Drama Korea yang tayang di layar kaca Indonesia. Drama Korea ini berbentuk cerita bersambung yang biasanya terdiri dari 16 episode hingga 32 episode. Setiap episode berdurasi 40 menit sampai 1 jam, sehingga untuk menonton drama Korea ini dapat menyita waktu.<sup>4</sup>

Menurut penjelasan Herpina dan Amsal Amri Korea memberikan sentuhan tersendiri pada budaya mereka dengan mencampurkan sifat aslinya dengan gaya asing secara inovatif dan unik. Nilai-nilai yang terkandung dalam serial drama Korea meliputi, keakraban yang hormat kepada orang tua, melindungi anak-anak, dan fokus kepada keluarga yang ditampilkan dengan mematuhi adat istiadat. Nilai-nilai tersebut membuat *hallyu* berkembang di seluruh negara Asia.<sup>5</sup>

Drama Korea tidak begitu saja dikenal masyarakat Indonesia. Jika dihitung awal munculnya drama seri Korea Selatan masuk ke Indonesia, berarti sudah lebih dari satu dekade hingga saat ini Korea menyebarkan kebudayaan di Indonesia, karena stasiun Indonesia menayangkan drama seri Korea sejak tahun 2002. Drama ini menjadi bukti nyata bahwa drama seri dari negeri Ginseng mendapatkan perhatian yang cukup banyak di Indonesia.

---

<sup>4</sup> Nuris Kuunie Maryamats Tsaniyyata, "Pengaruh Minat Menonton Drama Korea Terhadap Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi," (Skripsi Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2014 hal.36)

<sup>5</sup> Herpina, Amsal Amri, "Dampak Ketergantungan Menonton Drama Korea Terhadap Perilaku Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsiyah, Vol.2. No.2. Januari (2017), hal. 9

Kemudian telah banyak aktor dan aktris Korea yang telah mampu menarik dan mengambil hati orang-orang di seluruh dunia. Bakat yang baik serta penampilan yang menawan, para artis Korea telah mengangkat perkembangan industri hiburan Korea, melalui drama dan film ditandai dengan kualitas produksi yang sangat baik.

Menurut Farah Dhiba dan Dkk dalam drama korea genre yang di tawarkan juga bermacam macam- macam sehingga para penggemar dapat memilih ganre yang mereka inginkan. Genre merupakan istilah serapan untuk ragam dalam semua jenis seni, genre adalah suatu kategorisasi tanpa batas-batas yang jelas, genre terbentuk melalui konvensi, dan banyak karya melintasi beberapa genre dengan meminjam dan menggabungkan konvensi-konvensi tersebut. Lingkup kata “genre” biasanya dibatasi pada istilah dalam bidang seni dan budaya. Genre dalam tulisan dibedakan dalam kategori non fiksi dan fiksi.<sup>6</sup>

Berikut ini adalah pembagian kategori genre, non-fiksi adalah sebuah genre yang berisi tentang tulisan-tulisan yang tidak terlalu membutuhkan imajinasi. Pada genre ini, isi tulisan biasanya memuat narasi kepenulisan ilmiah, artikel, tips dan trik, catatan bersejarah. Sedangkan fiksi adalah sebuah genre yang biasanya berupa cerita yang membutuhkan imajinasi dalam pengelolaanya. Berikut adalah jenis-jenis genre fiksi.

- 1) *Genre sejarah (sageuk)* dalam bahasa korea berarti drama yang mengangkat tentang sejarah, karena mengangkat tema sejarah,

---

<sup>6</sup> Farah Dhiba Putri Liany, Hadi Purnama, ” *K-Drama Dan Perkembangan Budaya Populer Korea Di Indonesia :Kajian Historis Pada K-Drama Sebagai Budaya Populer di Indonesia Tahun 2002-2013*”, (Skripsi Fakultas Komunikasi Dan Bisnis, Universitas Telkom, hal. 5)

umumnya filem atau drama *sageuk* berisikan tentang kisah-kisah seputar kerajaan. Drama *sageuk* mulai muncul di korea selatan pada tahun 1950 sampai saat ini.

- 2) *Ganre romantic* adalah drama bertemakan romantis merupakan jenis drama yang berfokus pada kisah cinta atau hubungan tertentu. Dan menampilkan konflik-konflik seputar asmara dan percintaan.
- 3) *Ganre fantasi* ialah drama yang berganre fantasi merupakan jenis drama yang setting karakternya bersifat imajinatif di luar nalar manusia. Umumnya drama fantasi mengandung unsur supernatural, makhluk mitologi, dunia sihir dan negeri dongeng.
- 4) *Ganre thailler* merupakan jenis drama yang menghadirkan unsur ketegangan yang biasa memacu adrenalin sepanjang drama berlangsung. Dalam drama thriller biasanya dipadukan dengan unsur horror, misteri atau action
- 5) *Ganre komedi* adalah drama yang bertemakan komedi merupakan jenis drama yang tujuannya adalah membuat penonton tertawa, dalam drama komedi terdapat humor lucu dan kocak yang membuat tertawa, baik lewat adegan, tingkah laku, situasi dan dialog, dan percakapan yang ditampilkan dalam drama. Terkadang unsur komedi selalu menjadi genre utama dalam sebuah drama korea.
- 6) *Ganre action* adalah drama yang bergenre actin atau drama aksi laga merupakan jenis drama yang menghadirkan aksi laga dan pertarungan di

dalamnya. Tokoh dalam drama akan terlibat dalam tantangan yang memerlukan kekuatan fisik ataupun kemampuan khusus.

- 7) *Ganre kriminal* drama bergenre ini pada umumnya melibatkan berbagai kejahatan dan pendekteksianya. Yang mengisahkan topik tentang gangguan mental pada drama kriminal.

#### b. *Korean Pop (K-Pop)*

Korean pop (K-Pop) merupakan jenis musik dari korea selatan yang berjenis pop yang terkenal dalam negeri maupun mancanegara. Sedangkan menurut Yulia Etikasari yang disebut dengan pengemar K-Pop atau biasa disebut dengan *K-popers* adalah seseorang atau kelompok orang yang dengan antusias menyenangi musik populer yang berasal dari korea.<sup>7</sup>

Menurut Sella Ayu Pertiwi K-pop muncul sekitar tahun 1960-an bersama japan-pop, yang sebelumnya terkenal pula di Indonesia. Remaja-remaja Korea menciptakan Boyband dan Girlband di karenakan budaya mereka ingin diakui oleh seluruh dunia. K-pop memiliki dua unsur utama yaitu, fashion dan musik, musik itu terbagi menjadi Hiphop, Dance dan R&B yang di padukan dengan koreografi dan kostum yang menarik.<sup>8</sup>

Sufi Hindun Juwita menjelaskan bawa budaya pop saat ini sangat populer dan banyak digemari masyarakat khususnya remaja dan dewasa awal. Indonesia pun tak lepas dari gempuran virus K-Pop ini, budaya K-Pop awalnya hanya

<sup>7</sup> Yulia Etikasari, *Kontrol Diri Remaja Pengemar K-Pop (K-Popers)* (Skripsi Prodi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2018)

<sup>8</sup> Sella Ayu Pertiwi, *Konformitas dan Fanatisme Pada Remaja Korean Wave (Penelitian pada Komunitas Super Junior Fans Clob ELF "Ever Lasting Frien*, fakultas ilmu sosial dan politik dari Universitas Mulawarman, 2014

mengacu pada musik pop dari Korea Selatan, namun seiring berkembangnya zaman budaya K-Pop semakin meluas, bukan hanya musik tapi juga film, drama, variety show, dan bahasa. Budaya K-Pop tersebut langsung populer di Indonesia dan mendapat banyak penggemar. Fenomena K-Pop yang meluas ini tentu saja menimbulkan dampak bagi masyarakat Indonesia khususnya para penggemar K-Pop yang biasa disebut K-Popers (K-Pop Lovers) atau pecinta K-pop.<sup>9</sup>

Acara musik Korea K-Pop menjadi salah satu produk Korean Wave paling digemari masyarakat, ini ditunjukkan dengan diadakannya konser boyband dan girlband serta artis-artis asal Korea yang berkali-kali digelar di Indonesia. Musik pop Korea terdiri atas Hip Hop, pop, rock, R&B dan elektrik. Lagu yang menjadi soundtrack atau backsound dalam drama Korea yang easy listening dan ear-catching menjadi lebih gampang diterima oleh para pemirsa. K-Pop tidak hanya populer karena menjadi soundtrack drama Korea, namun K-Pop bisa menggema di seluruh dunia termasuk Indonesia karena dibawakan oleh Boyband dan Girlband. Korea yang memang menjadikan boyband dan girlband sebagai ikon K-Popnya telah berhasil memasarkan musik popnya.

Menurut penjelasan Wijayanti, Boyband dan girlband Korea tidak hanya menyajikan lagu yang easy listening, namun juga mengiringinya dengan dance yang sesuai dengan irama lagunya. Para anggota boyband maupun girlband memang sudah di rekrut saat usia mereka masih sangat muda dan dikarantina

---

<sup>9</sup> Sufi Hindun Juwita, *Tingkat fanatisme penggemar K-pop dan kemampuan mengelola emosi pada komunitas EXO-L*, jurnal riset mahasiswa bimbingan dan konseling, Vol. 4 No.7, juli 2018, hal 274.

selama bertahun-tahun sebelum debut. Jadi memang semua anggota sudah sangat terlatih. Tidak hanya itu, wajah para anggota boyband maupun girlband mampu memikat hati para penikmat musik K-Pop. menggunakan baju dan aksesoris yang memang fashionable. Berbagai alasan itu menjadikan musik K-Pop di tanah air Indonesia menjadi sangat digemari.<sup>10</sup>

Banyak artis dan kelompok musik pop Korea sudah menembus batas dalam negeri dan populer di mancanegara. Tangga lagu K-Pop telah masuk ke tangga lagu Amerika, *Billboard*, yang selama ini menjadi tolak ukur kualitas industry musik dunia. Kegandrungan akan musik K-Pop merupakan bagian yang tak terpisahkan daripada Demam Korea (*Korean Wave*) di berbagai negara di dunia termasuk salah satunya Indonesia. Istilah tersebut bukanlah hal asing lagi didengar saat ini. Karena berbagai media massa dan masyarakat di dunia tengah memperhatikan dan membicarakan fenomena ini yang tanpa sadar ikut mengkonsumsinya.

Idol K-Pop biasanya di naungi oleh suatu agensi, di Korea sendiri terdapat 3 perusahaan manajemen artis terbesar yaitu SM, YJ, dan JYP. Namun bukan berarti hanya ada perusahaan itu saja ya yang bisa melahirkan artis berbakat ke dunia hiburan. Katakan saja BTS yang berasal dari Big Hit Entertainment dan aktor tampan Lee Minho yang berada di bawah naungan MYM Entertainment.

Umumnya pihak agensi di korea mencari artis berdasarkan penampilan fisik dan kemampuan, namun ada juga yang menjadikan nilai akademis sebagai salah satu syarat. Maka tidak heran jika para artis di negeri ginseng itu bisa

---

<sup>10</sup> Wijayanti, (2012). *Hallyu: Youngstres Fanaticism of Korean Pop Culture (Study of Hallyu Fans Yogyakarta City)*. Journal of Sociology. Hlm.4.

tampak sangat profesional di hadapan publik setelah berhasil melalui masa trainee dan debut. Setelah debut idol mulai bekerja, dengan latihan dance, koreografi, latihan vocal, pembuatan album, syuting MV (*musik video*).

Dalam industri musik di Korea, tidak hanya lagu yang bagus yang dibutuhkan para penyanyi disana namun juga MV *musik video* yang menemani lagu tersebut. Korea Selatan punya banyak *musik video* dengan kualitas tinggi. Mulai dibuat penuh dengan tarian sampai alur cerita unik ada dalam *musik video* milik para penyanyi negeri ginseng tersebut, dan akan di unggah di *youtube* dan di pasarkan ke seluruh dunia, kemudian akan di nyanyikan oleh idol korea di panggung konser untuk para fans atau fandom idol tersebut

Menurut John Storey, Fandom adalah istilah di dalam bahasa Inggris yang punya arti kepenggemaran, atau dapat juga kalian sebut sebagai himpunan atau basis dari fans. Sebutan fandom ini juga dapat digunakan untuk grup atau himpunan apa saja. Akan tetapi, seiring waktu berjalan, pengertian fandom ini menjadi sangat terkenal dan berubah menjadi karakter di dunia K-pop.<sup>11</sup>

Di kalangan penggemar Kpop, penyebutan fandom adalah abreviasi dari fan kingdom yang menunjuk pada kelompok penggemar dari artis Korea. Di Korea Selatan sendiri, setiap artis umumnya punya penyebutan fandom-nya masing-masing, misalnya fandom dari BLACKPINK di sebut sebagai BLINK, penggemar BTS disebut sebagai ARMY dan lain-lain.

---

<sup>11</sup> John Storey, *Teori Budaya Dan Budaya Pop*, (Yogyakarta:Qalam, 2003), hlm.2

### c. *Variety show*

Acara varietas (*Variety Show*) juga dikenal sebagai ragam seni atau ragam hiburan, yaitu merupakan hiburan yang terdiri dari berbagai tindakan, terutama pertunjukan musik dan komedi sketsa, dan biasanya diperkenalkan oleh pembawa acara atau host. Naratama menyatakan bahwa, *variety show* adalah format acara televisi yang mengkombinasikan berbagai format lainnya seperti *Talk Show*, *Magazine Show*, *Kuis*, *Game Show*, *Musik Concert*, *Drama*, dan Situasi Komedi.

Program variety show Korea juga menjadi salah satu hiburan alternatif masyarakat Indonesia karena dalam acara ini dipaparkan sisi lain publik figur Korea sehingga dapat melihat idola lebih dekat. Variety show merupakan format acara televisi yang juga memiliki berbagai macam genre seperti *talkshow*, *quiz*, *game show*, *musik concert*, maupun situasi komedi. Acara-acara yang ditawarkan oleh format program televisi seperti ini banyak mengangkat mengenai hal-hal yang berhubungan dengan adegan-adegan komedi, sehingga format acara seperti ini banyak diminati dan dicari.

Berikut ada beberapa acara variety show yang ditayangkan setiap akhir pekan di televisi Korea:

#### 1) *Running man*

*Running man* adalah sebuah acara varietas dari Korea Selatan. Pertama kali ditayangkan tanggal 11 Juli 2010 di SBS, pembawa acara sekaligus pemainnya adalah YooJae-suk. Acara ini menampilkan beberapa permainan yang dilakukan pertim, dapat 2 tim, 3 tim maupun 4

tim. Kadang seseorang berbuat curang untuk dapat memenangkan permainan, karena setiap bermain game atau kuis maka yang kalah akan mendapatkan hukuman.

Di tiap episodenya mereka harus menyelesaikan misi di area terkenal untuk memenangkan lomba. Misi-misinya hampir selalu membuat mereka berlari, dari situlah muncul nama acaranya yaitu *running man*, dan acara yang menegangkan ini penuh dengan keseruan ketika semua anggota timnya berjuang agar selamat. Program *running man* sampai saat ini masih tayang di TV korea, dan di tanyang di berbagai penjuru dunia, *running man* sudah menayangkan 541 episode.

## 2) *Knowing brother*

*Knowing brother* pertama kali ditayangkan pada 5 Desember 2015, dan 267 episode *Knowing brother* yang telah ditayangkan. *Knowing Brother* atau *Knowing Bros* memiliki konsep yang cukup unik. Program ini digawangi oleh presenter handal Kang Ho Dong dan beberapa selebriti lainnya seperti Kang Hee Chul, Seo Jang Hoon, Lee Sang Min, Min Kyung Hoon, Lee Soo Geun, dan Kim Young Chul. Suasana acara yang berkonsep ruangan kelas ini menampilkan bintang tamu sebagai mahasiswa pindahan yang akan bergabung di kelas tersebut dan melakukan perkenalan. Setelah itu, para bintang tamu diberi kesempatan untuk memilih salah co-host yang akan menjadi teman sebangkunya.

Setting yang diambil *Knowing Brother* juga tidak biasa, yaitu di dalam kelas. Jadi, Kang Ho Dong, Hee Chul, dan selebriti lainnya

berperan sebagai mahasiswa sekolah, setiap episode idola atau selebritis akan datang sebagai mahasiswa sekolah baru. Sederhananya, semua orang bisa saling bertanya tanpa memandang usia.

3) *2 days 1 night*

*2 Days & 1 Night*, juga dikenal sebagai *1 Night 2 Days* disingkat 1N2D adalah *reality show* Korea Selatan yang mengudara di KBS2 mulai 5 Agustus 2007. Konsep utamanya adalah merekomendasikan berbagai tempat menarik yang dapat dikunjungi pemirsa di Korea.

4) *Master in house*

*Reality show* ini dikenal juga dengan *All The Butlers*, yang tayang sejak 31 Desember 2017, sejauh ini ada 158 episode. Program ini bertujuan mencari majikan mereka untuk mempelajari banyak hal dan menemukan jawaban yang tepat. Mereka menemui sang majikan dan menghabiskan satu hari di rumahnya untuk mempelajari hal-hal yang tidak mereka ketahui, dan ingin mereka ketahui.

5) *The law of the jungle* جامعة البرازيل

*The Law of Jungle* merupakan *reality-documentary show* yang setiap episodenya menampilkan para member, biasanya artis Korea, bertahan hidup di kawasan-kawasan terpencil dan terpelosok dunia. Konsep dari program ini adalah, mereka harus mencari dan membuat makanan sendiri dari alam liar, serta tenda atau apapun untuk bermalam dan menjadi tempat beristirahat. Pada pertengahan 2017, Kim Byung-man membawa timnya yang beranggotakan Hani *EXID*, Mingyu *SEVENTEEN*, Yang Dong-geun,

Jo Jeong-sik, Kangnam, Lee Wan, serta Song Jae-hee bermalam dan menghabiskan waktu di Pulau Komodo, kemudian senior Lee Soo-geun turut meramaikan perjalanan kala itu. Tim *The Law of Jungle* kala itu harus bertahan hidup di Taman Nasional Komodo, mereka tak hanya akan menghadapi perubahan cuaca dan lingkungan tapi juga berhadapan langsung dengan pemilik rumah yakni komodo.

6) *The return of superman*

Acara yang tayang di TV kabel KBS2 ini menampilkan keseharian ayah selebritas yang harus mengurus anak-anaknya tanpa didampingi oleh sang istri. Kamera juga dipasang di setiap sudut rumah untuk merekam tingkah laku yang lucu dari anak-anak ini. Acara ini menunjukkan tingkah-tingkah lucu seorang ayah yang merupakan seorang selebritis atau suami dari seorang selebritis Korea Selatan. Para suami ini ditinggalkan oleh istrinya selama 48 jam untuk mengurus anak-anak mereka tanpa bantuan dari siapapun. Kecuali bantuan dari selebritis lain yang merupakan bintang tamu atau rekan selebritisnya. Selain melihat aksi menggemaskan anak-anak kecil di variety show ini, "*The Return of Superman*" juga sering mengundang bintang tamu lain seperti aktor atau member grup K-pop.

7) *Weekly idols*

Program *weekly idol* ini sudah ada sejak tahun 2011 dan menjadi acara yang terkenal di kalangan penggemar k-pop. Setiap episodnya akan mengundang idol k-pop untuk melakukan misi yang berbeda-beda setiap minggunya. Dari semua misi yang ada, misi "*Random Play Dance*", "*X2*

*Speed Random Play Dance*” dan “*X2 Speed Dance Challenge*” yang paling menjadi favorit. Pasalnya, setiap idol harus melakukan gerakan dance dengan kecepatan double. Mereka juga harus melakukan *medley dance* dari lagu-lagu yang disajikan oleh tim produksi.

#### 8) *Hello counselor*

*Hello counselor* adalah acara realitas korea yang mulai ditayangkan pada November 2010. Menurut keterangan resmi acara melalui KBS, *hello counselor* adalah acara bincang-bincang dengan penekanan pada orang-orang biasa, tanpa memandang usia, jenis kelamin, yang bertujuan untuk membantu menurunkan hambatan komunikasi dengan berbagai cerita kehidupan.<sup>12</sup>

#### d. *Fashion style*

Korean *style* ini diadaptasi dari pakaian-pakaian yang bisa digunakan oleh para bintang Hallyu dalam kehidupan sehari-hari mereka. Trend Korean *style* yang pertama kali dibawa dan diperkenalkan ke masyarakat oleh para kpopers, saat ini sudah menjadi sebuah bagian dari Industri *fashion* tidak hanya di Indonesia tapi juga di Dunia. *Fashion (Mode)* berbusana merupakan salah satu fenomena khusus dan unik yang berkembang di masyarakat, kemudian mendapatkan perhatian dari masyarakat *Fashion* merupakan salah satu bagian dari penyebaran budaya populer yang tidak pernah terlewat dari perhatian khalayak banyak, tentunya para sasaeng fans atau kpopers juga tidak akan melewatkan begitu saja trend *fashion* yang dibawa oleh Korean waves ini, dengan fashion

<sup>12</sup> KBS World (*Hello Counselor*) diakses tanggal 27, juli, 2015.

mereka dapat menunjukkan bahwa mereka merupakan penggemar k-pop dan bagian dari fandom tertentu.

e. Makanan

Sama halnya dengan Korea, dengan adanya tayangan-tayangan drama Korea maka mendorong penontonnya untuk memahami budaya-budaya yang diperlihatkan dalam tayangan drama tersebut. Selain gaya berpakaian, yang kini tengah populer di masyarakat Indonesia adalah makanan khas Korea.

Menurut Dator dan Yongseok banyak wanita China yang tertarik untuk mencoba makanan *kimchi*, Korea seperti yang sering ditampilkan dalam drama Korea. *Kimchi*, salah satu makanan khas Korea, bagi mereka kimchi merupakan sesuatu hal yang baru untuk dicoba. *Kimchi* merupakan sejenis asinan sayuran yang difermentasikan. Semakin lama fermentasi *kimchi*, akan semakin enak pada saat dimakan nanti. Selain Korea Selatan memiliki beberapa makanan khas terkenal lainnya, yaitu *bulgogi*, *bibimbab*, dan *ddeokbukkje*. *Bulgogi* merupakan daging sapi yang diiris-iris tipis dan dicelupkan ke dalam saus. Sedangkan *bibimbab* adalah nasi yang dicampur dengan sayur-sayuran, telur, daging sapi, dan saus pedas. Dan terakhir adalah *ddeokbukkje* yang merupakan cemilan orang Korea. *Ddeokbukkje* terbuat dari ikan, telur rebus, dan dicampur dengan saus pedas.

#### 4. Dampak *Korean Wave*

Perkembangan zaman telah membawa kita pada dua mata pisau yang sama-sama tajam. Begitu juga industri perfilman dunia seperti halnya negeri Korea yang kini terpecah menjadi dua bagian, Korea Selatan dan Korea Utara. Masing-masing punya kecondongan dalam bidang tertentu dalam memberi pengaruh kepada dunia.

Mengenai dampak ketergantungan drama Korea terhadap karakter seseorang, terdapat beberapa dampak yang terjadi setelah menyaksikan atau menonton Drama Korea. Pertama dampak emosional, selalu terbawa suasana saat menonton drama rasa emosional tersebut seperti halnya rasa sedih, geram, jengkel, rasa senang dan gembira.

Dampak behavioral merupakan dampak yang mampu menimbulkan perubahan perilaku seseorang setelah menonton sebuah tayangan. Salah satu dampak yang ditunjukkan yaitu munculnya perilaku konsumtif seperti membeli barang-barang yang berbau Korea ialah pakaian, makanan, aksesoris dan lainnya. Berikut dampak negatif dan positif lainnya dari drama Korea

##### a. Dampak Negatif Drama Korea

##### 1) Menghalalkan minuman keras dan mabuk-mabukan

Setiap serial drama Korea hampir banyak adanya adegan meminum minuman keras, bahkan sampai mabuk-mabukkan. Karena budaya Korea yang kental dengan minuman keras tradisional yang biasa disebut soju bahkan dalam upacara kematian mereka saja mempunyai tradisi meminum soju. Bagi remaja yang selalu menonton adegan Drama Korea ini

dikhawatirkan akan merubah pola pikirnya dan memandang minuman keras serta mabuk sebagai hal yang lumrah.

## 2) Perzinaan di anggap biasa

Perzinahan pada dasarnya merupakan pergaulan bebas bukan budaya dari Korea. Budaya asli mereka sangat menjunjung kesopanan dan tata susila. Tetapi sekarang adanya pengaruh besar westernisasi di Korea Selatan telah meruntuhkan tradisi kesusilaan masyarakat Korea. Begitu pun dengan drama Korea merupakan pencitraan dari kehidupan nyata, walaupun tidak ada adegan vulgar tentang seks tetapi dalam drama Korea banyak ditemukan cerita tentang hubungan seks diluar nikah yang bukan lagi sesuatu yang tabu. Sehingga norma adat tidak memberikan konsekuensi terhadap pelakunya.

Apabila hal ini dimasukkan ke dalam pikiran, lama-lama akan terpengaruh dan perlu ada filter dan bimbingan agar tidak menelan mentah nilai buruk tersebut. Sebagaimana zina dalam agama Islam merupakan perbuatan yang keji sehingga adanya perintah untuk tidak mendekati zina.

## 3) Meningalkan aktivitas nyata

Apabila menonton Drama Korea sampai terlarut cerita dalam dunia fiktif hal tersebut dapat membuat penonton seakanakan adegan dalam film adalah bagian dari kehidupannya sehingga banyak aktivitas nyata yang diabaikan.

#### 4) Relasi bergadang

Jika menonton drama Korea di televisi kita masih bisa menahan diri, tetapi apabila drama Korea dalam bentuk file yang lengkap dengan episodenya, akan susah membuat penonton menghentikannya. Karena setiap skenario drama di episode selanjutnya membuat penonton penasaran dan selalu ingin melanjutkan ke episode selanjutnya, sehingga membuat penonton selalu bergadang dan melalaikan aktivitas siang.

#### 5) Larut dalam cerita yang mengandung emosi

Jika sudah larut dalam cerita drama yang mengandung emosi, penonton juga akan terbawa dalam suasana film tersebut. Sehingga larut dalam cerita drama tersebut akan membuat emosi seseorang menjadi labil.;

### b. Dampak Positif Drama Korea

#### 1) Kaya akan informasi

Drama Korea memiliki hal yang unik pada latar belakang ceritanya. Setiap peran akan memiliki tema unik yang selalu dikupas tuntas baik seputar dunia kedokteran, psikologis, pendidikan, hukum, kepolisian, sains, bahkan sejarah. Maka dari itu Drama Korea bisa dibagi menjadi beberapa genre seperti, drama medis, drama sejarah, drama komedi romantis, drama aksi, bahkan melodrama.

#### 2) Belajar nilai kehidupan dan moral

Drama Korea tidak pernah memihak pada peran antagonis. Peran Protagonis menderita apapun dalam hidupnya akan menuai kemenangan

pada akhirnya. Sedangkan pemeran yang jahat akan menerima akibat perbuatannya sendiri. Negara Korea masyarakatnya sangat menghormati yang lebih tua, karena dapat dilihat dari penggunaan bahasa mereka. Bahasa formal untuk orang yang lebih tua dan bahasa formal (banmal) untuk sebaya atau teman dekat.

### 3) Memiliki empati yang tinggi

Sebuah studi menemukan bahwa orang-orang yang menonton film drama maupun Drama Korea jauh lebih memiliki tingkat empati dan sosialisasi lebih tinggi ketimbang penonton film dokumenter.

### 4) Membuka ide dan perspektif baru

Menurut para ahli, menonton drama korea atau semacamnya merupakan sebuah tantangan karena berfikir diluar perspektif pada umumnya. Hal tersebut dapat dirasa memberikan manfaat positif untuk memacu otak melahirkan ideide baru, secara tidak langsung otak akan mengolah jalan ceritanya dan setiap adegan tak terduga menjadi perspektif baru.

Keseimbangan drama korea dan musik dari ost dramanya membuat orang tertarik juga dengan musik korea (k-pop) untuk diminati. Terutama perpaduan antara jalan cerita dan musik sebagai latar dari serial tersebut, membuat para penonton hanyut kedalam drama tersebut. Dari tanyangan drama tersebutlah musik kpop makin merambah di Indonesia. Penampilan dan fisik dari para artis korea inilah yang membuat para penggemar mengidolakannya dan histeris terhadapnya. Musik korea didominasi oleh

*boyband, girlband, dan solois.* Pada umumnya *boyband dan girlband* korea memiliki banyak jumlah personel sehingga para pemnggemar mempunyai bias dalam sebuah grup tersebut. Dalam *band* tersebut mempunyai *dance* yang kompak dan dipadukan konsep musik klip yang bagus. Meluasnya Korean Wave disertai oleh peningkatan konsumsi industri fashion. Produk fashion yang sangat diminati laris manis dipasaran internasional yang meliputi Dengan berbagai faktor penyebaran Korea Wave mengakibatkan terkhususnya pada mahasiswa lebih tertarik dan mengaung-agungkan kpop dibandingkan Negara sendiri. Dan dari sinilah terdapat berbagai pengaruh negative atau positif kepada mahasiswa saat ini. Faktor positif yang bisa diambil dari perkembangan kpop yang pesat ini diantaranya adalah:

c. Dampak positif K-Pop

1) K-pop Menjadi Inspirasi di Dunia Fashion

Banyaknya anak muda yang mempunyai kamauan besar untuk mengetahui hal-hal yang berbau korea sehingga menyebabkan mereka terispirasi untuk mencontoh atau meniru cara berpakaian, cara mengetahui perpaduan mode dari idol yang mereka kagumi .

2) Mengetahui Citra Dirinya

Citra diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai ciptaan yang memilik fisik yang dikaitkan dengan karakteristik fisik dalam penampilan seseorang tersebut secara umum atau

pemikiran seseorang tentang pandangan orang lain terhadap dirinya dan bagaimana orang menilai dirinya

### 3) Dapat Bersosialisasi Dan Mandiri

Dengan adanya dunia kpop ini sehingga mahasiswa dapat lebih kreatif dalam mengembangkan dirinya. Dengan adanya hubungan pertemanan, mereka menjadi memiliki banyak teman dari berbagai daerah, atau pun dari Negara luar karena sesama penggemar idol yang dikagumi. Seperti belajar mandiri dengan berani berusaha seperti membuka online shop dengan menjual hal-hal berbau kpop seperti pakaian, kosmetik, dan lainnya, dengan keuntungan dari penjualan online bisa membuat seseorang jadi mandiri. Dikatakan dapat bersosialisasi karena dengan mereka yang memiliki sifat yang sama, mengagumi idola yang sama, menyukai drama yang sama sehingga terjalin suatu hubungan yang cepat berlandaskan sesama fans kpop

### 4) Dapat Memotivasi dan Semangat

Dapat memotivasi karena dengan mengagumi hal yang berbau korea mereka akan otomatis ingin belajar memahami bahasa korea tersebut sehingga dapat memperluas tambahan bidang kuasa bahasa asing. Dan juga musik dapat juga dijadikan motivasi karena dapat menambah semangat belajar dengan mendengarkan musik kpop tersebut. Dan juga kisah idola mereka juga dianggap menginspirasi yang mereka tuangkan lewat lagu-lagu ciptaannya.

#### 5) Manfaat secara emosional

Dapat membuat senang, menghilangkan stress bagi mahasiswa yang lelah dari pekerjaan rumah atau tugas dari sekolah

#### d. Dampak negatif K-Pop

##### 1) Terjadi fanatisme terhadap remaja

Fanatisme sangat fenomena pada zaman modern ini, realitas pribadi sosial dari masyarakat, karena pada saat ini berpengaruh pada seorang individu sehingga menciptakan kepercayaan dan pemahaman berupa pengabdian, hubungan, kesetiaan, kecintaan.

Fanatisme diartikan pengabdian seseorang terhadap suatu objek dimana menimbulkan gairah, keintiman, dan hasrat yang biasanya melampaui rata-rata dari biasanya. Objek biasanya mengacu pada produk, merek, serta seseorang (selebriti), acara tv, dan kegiatan konsumsi lainnya. Fanatisme biasanya menganggap dirinya benar dan mengabaikan fakta dan argument dari yang bertentangan dengan pemikiran dan pemahaman mereka. Jika dilihat dan dipelajari fanatisme selalu sebagai berkelompok, banyak dari mereka para penggemar.

##### 2) Menjadi penggemar untuk orang lain

Dapat dilihat dan digambarkan seseorang yang menjadi penggemar orang lain yang biasanya memiliki sebuah kelompok dan memiliki tujuan untuk mendapatkan teman-teman serta aktif dalam berkomunikasi

nilai-nilai dan identitas orang lain. Biasanya memiliki grup chat untuk saling berbagi informasi.

3) Menjadi Penggemar untuk diri sendiri

Seseorang yang menjadi fans seorang diri dengan membeli berbagai atribut dan koleksi tanpa adanya paksaan dari orang lain.

4) Timbul sikap peneriun terhadap citra diri

Sikap peneriun terhadap citra diri yang berlebihan pengaruh dari tayangan drama korea yang menarik perhatian publik terutama remaja sehingga menimbulkan pengimitasian. Hal ini dibuktikan dengan adanya gaya hidup dan mengoleksi hal yang berbau K-pop, serta dalam peniruan penampilan fisik dari citra hidup dirinya. Dengan peniruan ini sehingga remaja tersebut akan meniru sedemikian mungkin khususnya bagi perempuan. Mereka akan mengikuti fashion dengan menggunakan baju yang kurang layak untuk dipakai. Bertentangan sekali dengan negara kita yang sebagian besar menganut agama islam. Dua macam yaitu industri konveksi dan industri kecantikan

## **B. Konsepsi Prilaku Belajar**

Dalam sub bahagian ini ada empat aspek yang akan dijelaskan secara konsep yaitu: (1) pengertian perilaku belajar, (2) ciri-ciri perilaku belajar, (3) perwujudan perilaku belajar dan, (4) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar.

## 1. Pengertian perilaku belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Perilaku berarti tanggapan atau reaksi yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan, perilaku itu mencerminkan gejala-gejala kepribadian, diantaranya mengamati, menanggapi, mengingat, dan sebagainya.<sup>13</sup>

Menurut Wawan dan Dewi, perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi, dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku dari pandangan biologis merupakan suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang bersangkutan. Jadi, perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktifitas dari manusia itu sendiri. Oleh karena itu, perilaku manusia mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan sebagainya. Bahkan kegiatan internal seperti berpikir, persepsi, dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Untuk kepentingan kerangka analisis dapat dikatakan bahwa perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik yang dapat diamati secara langsung atau tidak secara langsung.<sup>14</sup>

Sedangkan Mahfudh Shalahuddin menjelaskan kata perilaku mempunyai pengertian yang sangat luas, yaitu tidak hanya mencakup kegiatan yang motorik saja, seperti; berjalan, berlari-lari, berolah raga, bergerak dan lain-lain. Akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti: melihat, mendengar,

---

<sup>13</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Jakarta; Balai Pustaka, 2010), h. 670.

<sup>14</sup> Wawan dan Dewi M. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia* (Medical Book) (Cet. I; Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), h. 48-50.

mengingat, berpikir, fantasi, pengenalan kembali, penampilan emosi dalam bentuk tangis atau senyum dan sebagainya.<sup>15</sup>

Belajar dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituntut) oleh orang lain. Sedangkan Slameto mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>16</sup>

Menurut Purwanto belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri peserta didik dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada teori belajar perilaku, proses belajar cukup dilakukan dengan mengikat antara stimulus dan respons secara berulang, sedang pada teori kognitif, proses belajar membutuhkan pengertian dan pemahaman.<sup>17</sup>

Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri mahasiswa dalam menanggapi dan merespon setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif yakni baik dan buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk meresponnya dengan baik atau bahkan acuh tak acuh.

---

<sup>15</sup> Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Umum* (Surabaya: Sinar Wijaya, 1991), hlm.55.

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1003), hlm.. 215.

<sup>17</sup> Dr. Purwanto, M.Pd, *Evaluasi Hasil Belajar* (Cet. III; Yogyakarta: Celeban Timur UH III/548, 2011), hlm. 43.

Wasty Soemanto menyatakan perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut penjelasan Muhibbin Syah, perilaku belajar merupakan perubahan dalam tingkah laku, perubahan itu bisa mengarah pada perilaku baik dalam proses belajar, akan tetapi ada juga kemungkinan mengarah pada tingkah laku lebih buruk dalam proses belajar, ini berarti berhasil dan gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>19</sup>

Menurut Alex Sobur perilaku belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku dalam kegiatan proses belajar karena belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme atau dalam diri seseorang atau peserta didik disebabkan pengalaman yang bisa mempengaruhi tingkah laku organisme atau diri seseorang atau peserta didik tersebut.<sup>20</sup> Dan Wina Sanjaya berpendapat bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental dalam diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga

---

<sup>18</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta 2005), hlm. 6.

<sup>19</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 87

<sup>20</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Cet. I; Jawa Barat: CV Pustaka Setia. 2003), hlm. 220.

menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotorik.<sup>21</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan perilaku peserta didik dalam bakat pengalaman dan pelatihan. Maka perilaku belajar adalah suatu aktivitas mental-psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap

## **2. Ciri-ciri perilaku belajar**

Menurut Tohirin ciri-ciri khusus yang menjadi karakteristik perilaku adalah Perubahan intensional, Perubahan positif dan aktif, Perubahan efektif dan fungsional, sebagai berikut:

- a. Perubahan intensional yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari. Karakteristik ini maknanya adalah bahwa mahasiswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu dan keterampilan.
- b. Perubahan positif dan aktif yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Perubahan yang bersifat positif maknanya baik, bermanfaat serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa

---

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* ( Cet. II; Jakarta: Kencaana, 2009), hlm. 229.

perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang relatif baru (misalnya pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik dari apa yang telah ada sebelumnya. Perubahan bersifat aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan.

- c. Perubahan efektif dan fungsional yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berdaya guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi orang atau individu yang belajar. Perubahan yang bersifat fungsional juga bermakna bahwa ia relative menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas.<sup>22</sup>

### 3. Perwujudan perilaku belajar

Menurut Muhibbin Syah perwujudan perilaku-perilaku belajarnya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut:

- a. Kebiasaan, setiap individu (mahasiswa) yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusunan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlakukan.

---

<sup>22</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 92-94

Karena proses pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku yang relatif menetap dan otomatis.

b. Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan uraturat saraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, tetapi keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang diteliti dan kesadaran yang tinggi. Menurut Reber yang dikutip oleh Tohirin, keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik saja, melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif.

c. Pengamatan, artinya proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar, seorang mahasiswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar objektif sebelum memperoleh pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan timbulnya pengertian yang salah pula.

d. Berpikir asosiatif dan daya ingat adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berpikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respon. Kemampuan mahasiswa untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar amat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan yang diperoleh

dari hasil belajar. Sedangkan daya ingat yaitu merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berpikir asosiatif. Jadi, mahasiswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi.

e. Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar, terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah (problem solving). Umumnya, mahasiswa yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan. Dalam berfikir rasional, mahasiswa dituntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan-kesimpulan dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaidah teoritis) dan ramalan-ramalan.

f. Sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Pada prinsipnya sikap adalah kecenderungan individu (mahasiswa) untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan perilaku belajar mahasiswa mahasiswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya

g. Inhibisi adalah upaya pengurangan atau pencegahan timbulnya suatu respon tertentu karena adanya proses respon lain yang sedang berlangsung. Dalam kaitannya dengan belajar, inhibisi bermakna kesanggupan

mahasiswa untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya

h. Apresiasi adalah gejala ranah afektif yang umumnya ditujukan pada karya-karya seni budaya seperti seni sastra, musik, lukis dan drama. Dalam penerapannya, apresiasi sering diartikan sebagai penghargaan atau penilaian terhadap benda-benda baik abstrak maupun kongkrit yang memiliki nilai kultur. Apresiasi adalah gejala rana efektif yang pada umumnya di tunjukan pada karya-karya seni budaya seperti seni sastra, musik, lukis, drama dan sebagainya. Tingkat apresiasi seseorang mahamasiswa terhadap nilai sebuah karya sangat bergantung ada tingkat pengalaman belajarnya. Dengan demikian, pada dasarnya seseorang akan memiliki apresiasi yang menandai terhadap objek tertentu apabila sebelumnya ia telah mempelajari materi yang berkaitan dengan objek yang di anggap mengandung nilai penting dan indah tersebut.

i. Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci dan was-was. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengalaman belajar. Oleh karena itu, ia dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.

Perilaku belajar yang peneliti maksud disini adalah perilaku belajar mahasiswa yang menunjukkan kearah yang lebih baik. Perilaku belajar

mahasiswa tersebut tidak hanya di lingkungan sekolah saja tetapi juga di lingkungan masyarakat.<sup>23</sup>

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar**

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan dalam tingkah laku atau kecakapan. Sampai di manakah perubahan itu di dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Menurut M ghalim purwanto Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar:

##### **a. Faktor Internal**

Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.

Faktor ini meliputi dua aspek::

- 1) Aspek Jasmani kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran
- 2) Aspek Psikologis banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar peserta didik. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah peserta didik pada umumnya dipandang lebih esensial adalah tingkat kecerdasan/intelegensi peserta didik, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik dan motivasi peserta didik.

---

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 85-91

### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yakni kondisi lingkungan disekitar peserta didik, faktor ini terbagi atas 2 macam yaitu:

- 1) Lingkungan Sosial sekolah seperti kepala sekolah, guru, staf dan teman-teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. lingkungan masyarakat, tetangga, juga teman-teman bermainnya disekitar tempat tinggalnya juga mempengaruhi perilaku belajar peserta didik dan yang paling berpengaruh terhadap perilaku belajar seorang peserta didik yaitu lingkungan keluarga.
- 2) Lingkungan nonsosial adalah faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

### c. Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar mahasiswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar adalah faktor internal yang terdiri dari fisisologis dan psikologis, faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial, dan yang terakhir faktor pendekatan belajar mahasiswa. Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat faktor internal dan eksternal sebagai faktor

yang mempengaruhi perilaku belajar dengan alasan kedua faktor tersebut ada dalam dukungan sosial dan kemandirian.<sup>24</sup>



---

<sup>24</sup> M. ghalim purwanto, *psikologi pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004). Hal.102-103

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Dengan pendekatan kualitatif. Menurut Mohd Nazir metode deskriptif analitis merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi.<sup>1</sup> Menurut Suharsimi Arikunto penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi di lapangan atau wilayah tertentu.<sup>2</sup>

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan untuk mendapatkan data mendalam dilapangan, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebearnya. Data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.<sup>3</sup>

Berdasarkan konsep di atas, peneliti mengambil metode deskriptif analisis karena akan meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang untuk membuat gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi, karena peneliti

---

<sup>1</sup> Mohd Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 54.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 3.

<sup>3</sup> Sugiyono, *metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hal. 9.

ingin menggambarkan dampak dari *Korean wave* terhadap perilaku belajar pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi secara apa adanya tanpa merekayasa berdasarkan kajian konseptual

## **B. Objek dan Subjek Penelitian**

Sugiyono mendefinisikan objek penelitian merupakan permasalahan dan berbagai variable yang akan diteliti. Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.<sup>4</sup> Dalam penelitian, jadi objek penelitian ini ada tiga: (1) *Korean wave* apa saja yang paling sering di tonton oleh mahasiswa. (2) Pada jam-jam berapa paling dominan mahasiswa menonton *Korean wave*. (3) Bagaimana aktifitas kuliah selama menonton *Korean wave*.

Subjek penelitian adalah informan penelitian yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Burhan Mungin menjelaskan bahwa informan penelitian adalah orang yang diwawancarai, atau diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian.<sup>5</sup>

## **C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono menyatakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal 20

<sup>5</sup> Burhan Mungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 111.

data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya, subjek tersebut merupakan orang yang mengetahui atau sebagai informan yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapat data yang diperlukan.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dampak *Korean Wave* terhadap perilaku belajar pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Untuk itu peneliti mengambil beberapa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai sumber informasi dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu: (a) Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (b) Penggemar drama korea dan K-pop dan, (c) Rentang usia dari 20 tahun sampai 23 tahun.

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan pertama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, yaitu: (a) Observasi; (b) Wawancara; (c) Studi Dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi nonpartisipan yakni peneliti hanya terlibat sebagai pengamat independen dan tidak ikut serta dalam kegiatan. Sugiyono mengatakan observasi nonpartisipan adalah observasi yang dilakukan dengan peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamatn independen.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Cet ke 28 (Bandung, 2018), Hal. 85.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 145

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati, mendengarkan ketika mewawancarai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang menyukai tontonan *Korean wave*.

## 2. Wawancara

Menurut Nasution dalam bukunya menjelaskan wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>8</sup> Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara sebagai bahan untuk mendukung atau penambahan data dari proses observasi yang terdiri dari dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatapan muka (*face to face*).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan pada studi pendahuluan dan pada saat penggalan masalah lebih dalam.

Wawancara jenis ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada responden untuk pemberian jawaban secara mendalam dan memungkinkan akan munculnya jawaban secara mendalam yang tidak diperkirakan sebelumnya oleh peneliti. Adapun teknik ini yang peneliti gunakan untuk mencari data tentang mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang menyukai tontonan *Korean wave*.

---

<sup>8</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 113.

### 3. Studi dokumentasi

Menurut sugiyono dokumentasi merupakan menitik beratkan pengumpulan data melalui fakta yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Sifat utama data ini tidak terbatas ruang dan waktu sehingga memberi ruang bagi peneliti untuk mengetahui hal-hal yang telah terjadi di masa lampau.<sup>9</sup>

Dokumentasi yang diambil dalam bahan data adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan dan terkait dengan penelitian yang diteliti, seperti foto, video maupun rekaman suara.

#### **E. Teknik Analisi Data**

Tumiyem menyatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan analisis makna di balik data yang telah dikumpulkan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, melakukan sintesa, mencari, menemukan dan menyusun pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>10</sup>

Berdasarkan hal tersebut Suharsimi Arikunto juga berpendapat bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengkoordinasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 72.

<sup>10</sup> Tumiyem, Tesis, *Analisis terhadap Siswa yang Berasal dari Keluarga Broken Home*, (Padang: tidak diterbitkan, 2015), hlm. 48

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>11</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded". Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.<sup>12</sup>

Miles and Huberman sebagaimana yang di kutip dari Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, conclusion drawing/verification dan, conclusion drawing/verification*.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Saharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 274

<sup>12</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 120

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 246-252.

Berdasarkan konsep di atas, maka peneliti mengambil teknik Miles and Huberman yang di kutip dari Sugiono yaitu dengan menganalisis (1) *Data Reduction*, (2) *Data Display*, dan (3) *Conclusion Drawing/ Verification*

#### 1. *Data Reducation* (reduksi data)

Sugiyono menyatakan reduksi data yaitu data yang diperoleh lapangan dalam jumlah yang sangat banyak dan kompleks dan harus dicatat oleh semua peneliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>14</sup> Pada tahap ini data sudah terkumpul dan diolah dengan tujuan untuk mengetahui dampak Korean Wave terhadap Perilaku Belajar pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

#### 2. *Data Diplay* (penyajian data)

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data melibatkan langkah-langkah pengorganisasian data, yakni menyatukan data yang satu dengan data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis saling dilibatkan dalam kesatuan, pada umumnya Penyajian data (*Data Display*) diyakini sangat membantu proses analisis. Dalam hal ini peneliti membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis terhadap dampak Korean Wave terhadap Perilaku Belajar pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal 247

### 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik kesimpulan/Verifikasi)

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahamimakna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.<sup>15</sup> Kesimpulan ini memiliki tujuan untuk menjawab semua dari rumusan masalah mengenai dampak Korean Wave terhadap Perilaku Belajar pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

#### **F. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam 3 tahapan yaitu: (1) tahap pra lapangan, (2) tahap lapangan dan, (3) tahap laporan.

##### 1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan peneliti melakukan persiapan untuk melakukan penelitian lapangan seperti, mengurus surat izin penelitian dari fakultas untuk melakukan penelitian, kemudian membuat pedoman wawancara dan menyiapkan keperluan-keperluan lain seperti alat perekam suara, buku catatan dan alat tulis.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hal 235

## 2. Tahap lapangan

Pada tahap lapangan, peneliti bertemu dengan responden atau melakukan wawancara secara mendalam dengan berdasarkan daftar wawancara yang telah di persiapkan sebelumnya. Agar tidak terjadinya kesalahpahaman dan kehilangan data maka hasil wawancara dapat menggunakan alat perekam suara dengan menggunakan alat (tipe recorder) supaya data yang telah didapatkan agar dapat disimpan dan peneliti dapat menganalisis secara mendalam.

## 3. Tahap penulisan laporan

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah laporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian, dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan penelitian. Peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

Menurut Tim Penyusun Panduan penulisan skripsi UIN Ar-Raniry, menyatakan sistematika penulis ini dimaksudkan sebagai suatu cara yang ditempuh untuk menyusun suatu karya tulis, sehingga masalah yang ada di dalamnya menjadi lebih jelas, teratur, berurutan dan mudah dipahami. Dalam karya ilmiah ini, penulis menggunakan pedoman buku panduan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2013.

Sedangkan penulisan bahasa lain dan bahan-bahan yang digunakan disesuaikan dengan penulisan tulisan inggris dan penulisan latin yang digunakan berdasarkan pedoman buku panduan penulisan-penulisan skripsi Fakultas Dakwah

dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2013 dan arahan yang diperoleh penulis.<sup>16</sup>



---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-sRaniry, 2013), Hal. 21-27s

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Dalam sub bagian ini ada empat kategori data yang akan di deskripsikan sesuai dapatan di lapangan, yaitu: (1) Gambaran umum lokasi penelitian; (2) Korean wave apa saja yang paling sering di tonton oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi; (3) Pada jam-jam berapa paling dominan mahasiswa menonton korean wave; (4) Bagaimana aktifitas kuliah selama menonton tayangan korean wave pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Dalam sub bagian ini ada tiga aspek data yang akan di deskripsikan berdasarkan temuan lapangan, yaitu: (1) Sejarah Singkat Fakultas Dakwah dan Komunikasi; (2) Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi; (3) Perkembangan kepemimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi; (4) Perkembangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

##### **a. Sejarah Singkat Fakultas Dawah dan Komunikasi**

Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan salah satu Fakultas yang terdapat di lingkungan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang terkenal sebagai jantung hati masyarakat Aceh. Fakultas ini didirikan pada tahun 1968 dan merupakan Fakultas Dakwah pertama di lingkungan IAIN se-Indonesia. Kehadiran Fakultas Dakwah tidak dapat dipisahkan dari salah satu seorang sosok pemimpin Aceh Prof. A. Hasjmy yang pernah menjabat sebagai Rektor IAIN Ar-

Raniry dan Dekan Fakultas Dakwah selama tiga Priode (1968-1971.1971-1975, dan 1975-1977).

Ide mendirikan Fakultas Dakwah ini berawal dari pemahamannya Terhadap Sumber Pokok ajaran Islam Al-Qur'an dan Al-Hadist yang menyebutkan bahwa Dakwah merupakan tugas pokok yang harus dilakukan oleh seluruh umat Islam. Pertama sekali didirikan Fakultas Dakwah hanya memiliki dua jurusan, yaitu Jurusan Penerangan dan Penyiaran Islam (PPAI) dan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPM).Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan terutama teori-teori keilmuan Dakwah dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap Dakwah dalam cakupan yang lebih luas, maka saat ini bertambahnya menjadi empat jurusan, yaitu; omunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), Manajemen Dakwah (MD), dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), keempat jurusan ini mengembangkan seluruh aspek dakwah dalam berbagai dimensi.

Perkembangan terakhir menunjukkan, bahwa setelah terjadinya bencana gempa dan tsunami, timbul keinginan untuk mengembangkan konsentrasi-konsentrasi baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat aceh, sehingga lahir dua konsentrasi baru yaitu konsentrasi Jurnalistik di bawah jurusan komunikasi dan penyiaran Islam serta konsentrasi kesejahteraan sosial di bawah jurusan pengembangan masyarakat Islam.

Peraturan Menteri Agama RI nomor 16 tahun 2013, tentang organisasi dan tata laksana IAIN Ar-Raniry dan sesuai kesimpulan rapat penyerahan dokumen organisasi dan tatakkerja (Ortaker), Universitas Islam Negeri dan institute Agama

Islam Negeri tahun 2013. Terdapat pada 5 oktober 2013 Institut menjadi Universitas melalui Papres no 64. Tahun 2013 yang dikeluarkan dan mulai berlaku pada tanggal 1 Oktober 2013 dengan nama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN Ar-Raniry).<sup>1</sup>

Peraturan ini banyak perubahan nama dan jabatan, dari pembantu Rektor menjadi wakil rektor, dari pembantu dekan, menjadi Wakil dekan, selanjutnya juga perubahan nama Fakultas dan bidang-bidangnya. Pada tahun 2013, Fakultas Dakwah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi,. Perubahan serentak dilakukan diseluruh Indonesia, baik pada tingkat yang setara dengan kampus UIN maupun yang setara dengan kampus IAIN.

#### **b. Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

Adapun visi dan misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah sebagai berikut:

Visi: Menjadikan Fakultas Dakwah yang unggul dalam pengembangan ilmu Dakwah dan Komunikasi serta ilmu-ilmu sosial berbasis keislaman.

Misi:

- 1) Menciptakan serjana yang memiliki kompetensi akademik, professional dan berakhlak mulia.
- 2) Mengembangkan riset dalam bidang ilmu dakwah dan ilmu-ilmu social berbasis keIslaman.

<sup>1</sup> Tim Revisi Panduan Akademik, Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (Banda Aceh), 2013, hlm.1.di dalam Skripsi Syarifah Mahni, *Identifikasi Perilaku Mahasiswa Terhadap dosen dan Karyawan (studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN A Raniry BandaAceh)*, hal.41.

- 3) Mentransportasikan nilai-nilai Ilmu pengetahuan untuk mendasarkan masyarakat dalam memperkuat syariat Islam menuju masyarakat yang maju dan mandiri.<sup>2</sup>

### c. Perkembangan kepemimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Sejak berdiri secara resmi pada tahun 1968 sampai sekarang, Fakultas dakwah dan Komunikasi telah dipimpin oleh beberapa Dekan yaitu:

- 1) Prof. Ali Hasjmy (1968-1971, 1971-1975 dan 19775-1977)
- 2) Drs. M. Thahir Harun (1977-1978, 1978-1980, dan 1980-1982)
- 3) Drs. Syahabuddin Mahyuddin (1982- 1985)
- 4) Drs Abdurrahman Ali (1985-1988)
- 5) Drs. M. Hasan Basry MA (1988-1991)
- 6) Drs. Amir Hasan Nasution (1991-1996)
- 7) Dr. H. Rusjdi Ali Muhammad, SH (1996-2000 dan 2000-2001)
- 8) Drs. H Rahman Koay (2001-2004)
- 9) Prof. Dr. Hj. Arbiyah Lubis (2004-2008)
- 10) Drs. Maimun Yusuf, M.Ag (2008-2012)
- 11) Dr. A. Rani Usman, M. Si (2012-2016)
- 12) Dr. Kusmawati Hatta M. Pd (2016- 2018)
- 13) Dr. Fakhri (2018 – sekarang).<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Tim Penyusun Buku, *Panduan Akademik UIN Ar-Raniry* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018-2019), hal. 157-158.

<sup>3</sup> *Ibid*, hal 169-170

#### d. Perkembangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dalam Perkembangannya, setiap tahun UIN Ar-Raniry menerima dari seluruh nusantara dan beberapa negara. Berdasarkan data yang ada, jumlah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi dapat dilihat pada tabel ini:

**Tabel 4.1 Perkembangan Jumlah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Semester Ganjil Tahun 2020/2021**

NO	JURUSAN	ANGKATAN/SEMESTER 2020/2021					JUMLAH
		2021	2020	2019	2018	2017	
		I	III	V	VII	IX	
1	BKI	129	129	107	99	121	585
2	MD	86	84	84	65	86	402
3	PMI	86	57	57	42	51	285
4	KPI	111	127	127	96	96	545
<b>JUMLAH</b>		<b>412</b>	<b>379</b>	<b>355</b>	<b>302</b>	<b>354</b>	<b>1.805</b>

Sumber: Subbag Akademik Kemahasiswaan Dan Alumni Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Dari tabel di atas, terlihat bahwa jumlah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh semester Ganjil tahun 2021 seluruhnya 1.802.

#### 2. Deskripsi Tentang Korean wave Apa Saja yang Paling Sering di Tonton oleh Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Guna untuk mendapatkan data tentang Korean wave apa saja yang sering di tonton oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, peneliti mewawancarai 11 orang mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yaitu:

1) Menurut ZM mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, menyatakan bahwa:

*“Saya menonton semua yang berbau korea seperti drama korea, K-pop, dan reality show dan saya sangat menyukainya, saya menyukai semua genre drama korea asalkan aktor tampan drama, seperti drama yang diperankan oleh Kim Soo Hyun yang berjudul It’s Okay to Not Be Okay, My Love From the Stars, dan Dream High. Faktor saya menonton karena melampiaskan kesepian dan rasa jenuh saya, kemudian yang membuat saya sangat menyukai korea adalah karena paras wajah mereka ganteng dan cantik (good looking) dan pembuatan drama mereka sangat bagus dan menarik. Perasaan saya saat menonton tayangan Korean wave saya sangat bahagia, senang, dan bias naikin mood saya lebih ceria contohnya saya menonton reality show seperti running man dan ketika drama yang saya tonton sedih maka saya jadi ikut sedih karena alur cerita drama tersebut. Namun perasaan saya ketika tidak menonton Korean wave tersebut saya merasa was-was dan seperti ada yang kurang karena sudah terbiasa menonton, dalam sehari saya harus nonton tayangan Korean wave”.*<sup>4</sup>

2) Menurut NH mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, menyatakan bahwa:

*“Saya sering menonton reality show apalagi yang tamunya Yuri dari girl generation, karena saya sangat menyukainya seperti saat mereka tayang di Running Man episode 16, 112, 254, 363 471 dan mereka juga mengahdi Knowing Brother episode 88 dan 89. Saya sangat terhibur berkat reality show karena sepanjang saya menonton saya hanya bisa tertawa saja. Perasaan saya saat menonton terseut saya*

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan ZM mahasiswa korean wave pada tanggal 05 juli 2021

*sangat senang dan terhibur, perasaan saya ketika tidak menonton saya biasa aja karena saya menonton setiap ada waktu luang saja”.*<sup>5</sup>

3) Menurut AF mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, menyatakan bahwa:

*“Saya menonton segala jenis Korean wave seperti drama Korea, film Korea, K-pop, reality show dan tontonan-tontonan lainnya seperti saya menonton live di aplikasi Weverse dan V-live yang isinya berupa idol-idol K-pop seperti EXO, BTS, TWICE, BLACKPINK, drama yang saya tonton biasanya bergenre romantis, komedi, keluarga, dan action seperti drama yang saya tonton saat ini yang berjudul Hospital Playlist season 2, Racket Boys, dan juga saya menonton acara reality show seperti Running Man dan Knowing Brother, kemudian saya juga sering menonton ulang drama yang saya tonton seperti drama yang sangat legend yaitu: Sky Castle, Crash Landing On You, Reply 1988, dan Goblin. Saya menonton tayangan Korean wave karena saya melihat kakak saya menonton dan saya juga tertarik dengan tontonan tersebut dan juga untuk mengobati rasa bosan ketika di rumah. Perasaan saya jika menonton tayangan tersebut saya sangat bahagia apalagi pemeran utama dalam drama tersebut adalah bias saya dan jika saya tidak menonton tayangan Korean wave, saya merasa ada yang kurang dan saya harus menonton walaupun hanya 1 episode”.*<sup>6</sup>

4) Menurut ZM mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, menyatakan bahwa:

*“Saya sering menonton MV (music video) dari boy grup yaitu EXO, dan menonton drama Korea dan film Korea, drama yang paling sering saya tonton adalah drama yang romantis dan action seperti drama*

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan NH mahasiswa Korean wave pada tanggal 05 Juli 2021

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan AF mahasiswa Korean wave pada tanggal 06 Juni 2021

*Vincenzo yang perenkan oleh Song Joong Ki karean drama yang bergenre action sangan menantang. Faktor yang menyebabkan saya menonton tayangan Korean wave adalah sebagai penyembuh rasa sedih, stress, kesepian dan rasa bosan saya. Perasaan saya ketika menonton tayangan Korean wave saya merasa senang dan merasa termotivasi untuk lebih mencintai diri sendiri dan mengurangi rasa kesepian, perasaan saya ketika tidak menonton tayangan Korean wave saya merasa kesepian dan bosan”.*<sup>7</sup>

5) Menurut ARS mahasiswa Manajemen Dakwah, menyatakan bahwa:

*“Saya sering menonton drama korea dan film korea, drama yang sering saya tonton adlah drma-drama yang romatis, komedi dan drama yang bertemakan sekolah, seperti drama School 2015, School 2017, Strong Woman Do Bong Sao, Crash Landing On You, Goblin dan lain-lain. idol K-pop yang saya gemari seperti V dari BTS dan Jenni dari BLACKPINK. Faktor saya mneyukai tayangan Korean wave karena bias menghilangkan rasa stress dan gundah gulana saat saya merasa kesepian dan bosan. Perasaan saya ketika menonton tanyang tersebut saya merasa bahagia dan senang karena drama yang bergere romantic, sedangkan jika ada adegan yang sedih saya juga ikutan sedih dan terkadang saya geram jika ceritanya tidak sesuai dengan kemauan saya dan perasaan saya ketika tidak menonton saya merasa kesepian”.*<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan ZM mahasiswa korean wave pada tanggal 06 juni 2021

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan ARS mahasiswa korean wave pada tanggal 06 juni 2021

6) Menurut BM mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, menyatakan bahwa:

*“Saya sering menonton drama korea dan film korea, genre drama yang saya sukai adalah drama yang romantis, komedi, dan melodrama seperti drama yang dimainkan oleh aktor Lee Min Ho yang berjudul The King: Eternal Monarch. faktor saya menyukai korea adalah karena alur ceritanya menarik, dan pemainnya ganteng dan cantik, dan actionnya bagus dan kelihatan seperti nyata kemudian banyak pelajaran yang bias di ambil dari drama korea. Perasaan saat menonton drama korea saya merasa senang, sedih dan penasaran itinya saya di buat tertarik oleh alur certanya. Dan ketika lagi candu jika tidak menonton rasanya sedih campur aduk karean kayak teringat-ingat dan penasaran, tetapi jika tidak sedang candu saya biasa saja jika tidak menonton drama korea”.*<sup>9</sup>

7) Menurut RA mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam, menyatakan bahwa:

*“Saya seing menonton drama korea yang genrenya sejarah, tapi drama yang genre yang berbeda juga nonton tetapi saya lebih menyukai drama yang bertemakan sejarah, seperti drama yang diperankan oleh artis Shin Hye Sun yang berjudul Mr. Queen. Faktor saya menyukai Korean wave karena saya merasa bosan sehingga saya menonton drama korea. Perasaan saya ketika menonton drama korea saya biasa saja dan jika tidak menonton saya merasa biasa saja karean saya menonton ketika saya merasa bosan”.*<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan BM mahasiswa korean wave pada tanggal 06 juni 2021

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan RA mahasiswa korean wave pada tanggal 07 juni 2021

8) Menurut JPB mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, menyatakan bahwa:

*“Saya sering menonton drama korea yang bergenre romantis dan melodrama dan saya melihat pemeran utama dan pemainnya siapa saja, seperti drama yang di perankan oleh Lee Min Ho The Legend Of Blue Sea, The Heris, dan yang terbaru The King: Eternal Monarch. Faktor saya menyukai drama Korea karena alur ceritanya yang susah di tebak dan aktornya ganteng-ganteng. Perasaan saya ketika saya menonton drama korea tergantung dramanya apabila sedih saya ikutan sedih dan apabila seru saya ikutan senang juga. Ketika saya tidak menonton drama korea saya biasa saja kalau minsalnya aktornya tidak ada yang ganteng tapi jika ganteng saya akan teringat-ingat terus”.*<sup>11</sup>

9) Menurut D mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam, menyatakan bahwa:

*“Saya seing menonton drama korea, K-pop, reality show, dan berita-berita korea juga saya nonton, drama yang sering saya tonton adalah drama yang romatis, action, sejarah, school, melodrama, seperti drama Sky Castle, Start Up, Itewon Class, dan sekarang saya tonton adalah Penthaouse season 3 dan Hospital Playlist, diol K-pop yang saya sukai adalah SEVENTEEN. Faktor saya menyukai tayangan Korean wave karena saya menyukainya tanpa sebab dan saya sudah menyukai tayangan korean wave sejak saya SMP. Perasaan saya ketika saya menonton, saya seperti menikmati hidup saya sendiri, dan saya menyukai hal-hal yang saya tonton, dan jika tidak menonton tayangan tersebut saya merasa sangat bosan”.*<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan JPB mahasiswa korean wave pada tanggal 07 juni 2021

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan D mahasiswa korean wave pada tanggal 07 juni 2021

10) Menurut ROB mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, menyatakan bahwa:

*“Saya sangat sering menonton hal-hal yang berbau K-pop seperti menonton MV (music video), saya sangat menyukai boy grup dan girl grup seperti: BTS, EXO, NCT, SEVENTEEN, STRAYKIDS, TREASURE, TXT, TWICE, BLACKPINK, RED VELVET, AESPA, ITYZ, IU. Faktor saya menyukai tayangan tersebut karena paras wajah dan performace dence mereka sangat bagus dan rapi. Ketika saya melihat tayangan tersebut saya merasa semangat dan bahagia. Perasaan saat tidak menonton tayangan tersebut saya merasa rindu terhadap bias saya karena memang selalu di lihat di karenakan saya memasang foto wallpeaper saya dengan foto bias yaitu taehyung dari BTS”.*<sup>13</sup>

11) Menurut Z mahasiswa Kesejahteraan Sosial, menyatakan bahwa: *“Saya sering menonton tayangan korean wave, tetapi saya lebih sering menonton drama korea. Drama korea yang sering saya tonton seperti drama yang romantis seperti yang dimainkan oleh Cha Eun Woo yang berjudul True Beauty. Faktor saya menyukai drama korea adalah karena sangat tertarik dengan drama-drama korea. Ketika saya menonton drama korea sayang sangat senang dan bahagia. Dan ketika saya tidak menonton drama korea saya merasa gundah dan harus segera menonton walaupun hanya 1 episode dalam sehari.*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh 11 mahasiswa di atas, dan didukung oleh data dokumentasi yang mana beberapa mahasiswa mengkoleksi foto, album, dan barang artis yang mereka lihat di drama yang mereka tonton. Maka dapat disimpulkan ada 3 aspek data yaitu: **Pertama**, mengenai aspek data Korean wave yang sering ditonton yaitu: (1) Drama Korea

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan ROB mahasiswa korean wave pada tanggal 07 juni 2021

yang bergenre, romantic, action, sejarah, school, dan melodrama; (2) K-pop seperti, BTS, BLACKPINK, SEVENTEEN, TWICE, EXO. (3) Reality show seperti Running man dan Knowing brother. **Kedua**, mengenai aspek data faktor yang menyebabkan menonton tayangan Korean wave adalah karena merasa bosan, mengobati stress dan menghabiskan waktu luang, serta karena wajah yang sangat menawan untuk dilihat (*good looking*). **Ketiga**, mengenai aspek perasaan mahasiswa ketika menonton tayangan Korean wave, mereka akan merasa senang dan apabila alur ceritanya sedih maka mereka akan merasa sedih dan perasaan yang campur aduk, namun sebaliknya jika mereka tidak menonton tayangan Korean wave mereka akan merasa gundah dan gelisah.

### **3. Deskripsi Tentang Pada Jam-Jam Berapa Paling Dominan Mahasiswa Menonton Tayangan Korean Wave.**

Guna untuk mendapatkan data tentang pada jam-jam berapa paling dominan mahasiswa menonton tayangan Korean wave maka peneliti mewawancarai 11 orang mahasiswa yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yaitu:

- 1) Menurut ZM mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, menyatakan bahwa:

*“Tempat saya menonton tayangan Korean wave biasanya di kamar kos karena menonton tayangan tersebut lebih nyaman di tempat yang sepi dari pada di luar. Alat yang saya gunakan untuk menonton tayangan Korean wave berupa handphone dan laptop, dan biasanya saya mendownload drama korea di laptop dengan link drakorindo. waktu yang saya gunakan untuk menonton tayangan Korean wave lebih sering malam dari setelah isya sampai jam 3 malam, jika di*

*siang hari saya mencari jam kosong untuk menonton tayangan Korean wave”.*

2) Menurut NH mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, menyatakan bahwa:

*“Saya biasaya menonton realty show di dalam rumah, dan saya menonton megunakan handphome. Saya menonton Korean wave ketika ada waktu luang mau siang atau pun malam, biasanya saya menonton 2 sampai 3 jam lebih dari situ saya membuka instagram dan twiter untuk melihat aktivitas idol saya, bahkan saya mempunyai akun khusus untuk melihat idol-idol di instagram”.*

3) Menurut AF mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, menyatakan bahwa:

*“Tempat saya menonton tayangan Korean wave biasa nya di kamar, dan saya sering mengurung diri di kamar hanya untuk menonton tayangan Korean wave. Alat yang saya gunakan untuk menonton tayangan Korean wave adalah handphome dan laptop, biasanya saya mendonwload drama korea, music vedio, realty show lewat hp, dan kemudian saya pindahkan ke laptop untuk di tonton, drama yang saya tonton biasanya drama yang on going yang hanya bisa di download ketika sudah tayang di TV korea dan di translate ke bahasa Indonesia kemudian di upload ke telegram ataupun di website, biasaya dalam seminggu hanya 2 episode yang di tayangkan dan kita harus menunggu seminggu lagi untuk melanjutkan drama tersebut. Waktu yang saya gunakan untuk menonton tayangan Korean wave lebih sering di malam hari namun siang hari juga saya menonton . Dalam sehari saya bisa menghabiskan waktu untuk menonton tayangan Korean weve lebih 8 jam, karena saya sering mengulang-ulang drama atau realty show yang sudah saya tonton”.*

4) Menurut ZM mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, menyatakan bahwa:

*“Tempat saya menonton tayangan Korean wave biasanya di kamar kos dan di rumah. Alat yang saya gunakan untuk menonton tayangan Korean wave adalah handphone dan laptop. Waktu yang saya gunakan untuk menonton tayangan korean wave malam dan siang hari, dan biasanya saya menghabiskan waktu untuk menonton tayangan korean wave 5 sampai 6 jam dalam sehari”.*

5) Menurut ARS mahasiswa Manajemen Dakwah, menyatakan bahwa:

*“Tempat saya menonton tayangan korean wave di kamar dan biasanya sambil nongkrong. Alat yang saya gunakan untuk menonton tayangan korean wave adalah handphone dan laptop. Waktu yang saya gunakan untuk menonton tayangan korea wave pada siang hari dan malam hari dan biasanya saya menghabiskan waktu untuk menonton tayangan korean wave kurang lebih 5 jam dalam sehari”.*

6) Menurut BM mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, menyatakan bahwa:

*“Saya menonton drama korea biasanya di kamar dengan menggunakan handphone dan laptop. Waktu yang saya gunakan untuk menonton satu drama korea biasanya memakan waktu seminggu dengan 16 episode dengan 1 episode memakan waktu 1 jam lebih, tetapi ini ketika saya sedang sibuk apabila lagi senggang saya bisa menghabiskan 16 episode 2 hari saja”*

7) Menurut RA mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam, menyatakan bahwa:

*“Saya menonton drama korea biasanya di rumah dan alat yang saya gunakan untuk menonton drama korea adalah handphone dengan menggunakan aplikasi telegram. Waktu yang saya gunakan untuk menonton drama korea ketika malam dan siang hari ketika ada waktu luang, dan biasanya saya menghabiskan waktu kurang lebih 3 sampai 4 jam dalam sehari melihat tayangan tersebut”.*

8) Menurut JPB mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, menyatakan bahwa:

*“Saya menonton drama korean di mana saja, di kamar, di kampus, di luar kampus. Alat yang saya gunakan untuk melihat tayangan korean wave adalah handphone dan nonton langsung di handphone jika drama yang saya tonton masih sikit keluar episodenya, dan apabila sudah lengkap episodenya saya pindahkan ke laptop untuk di tonton ulang kembali yang sudah saya download. Waktu yang saya gunakan untuk menonton tayangan korean wave, jika drama yang saya tonton epsodenya masih keluar satu-satu biasanya memakan waktu 1 jam setengah dalam sehari namun, jika sudah lengkap episodenya saya bias menghabiskan satu drama dengan 16 ataupun 20 episode dalam sehari”.*

9) Menurut D mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam, menyatakan bahwa:

*“Saya biasa sering nonton di rumah dengan menggunakan handphone dan laptop, dalam menonton tayangan korean wave saya menggunakan aplikasi weverse yang mana kita bias berkomunikasi dengan idol-idol korea, Vlive yang bisa menonton siaran langsung para idol0idol K-pon, viu, Netflix, drakorid gunanya untuk mendonwload drama dan reality show korea. Waktu yang saya gunakan untuk menonton tayangan korean wave pada pagi, siang, dan malam hari. Dan saya*

*bisa menghabiskan waktu untuk menonton tayangan korean wave 8 sampai 10 jam dalam sehari”.*

10) Menurut ROB mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, menyatakan bahwa:

*“Saya sering menonton tayangan K-pop di mana saja karena dalam mengerjakan apapun saya mendengar musik korea. Alat yang saya gunakan untuk menonton tayangan tersebut adalah handphone yang mana saya bias mengaksernya melalui youtube, weverse, Vlive, dan intagram. Waktu ang saya gunakan untuk menonton tayangan tersebut tidak menentu, intinya saya menonton pada pagi, siang dan malam hari, biasanya saya menghabiskan waktu utuk meonton tayangan tersebut 6 sampai 7 jam dalam sehari”.*

11) Menurut Z mahasiswa Kesejahteraan Sosial, menyatakan bahwa:  
*“Saya menggunakan handphone dan laptop untuk menonton drama korea. Waktu yang saya gunakan untuk menonton drama korea pada pagi, siang, dan malam hari. Dan saya bisa menghabiskan waktu untuk menonton tayangan korean wave 2 sampai 4 jam dalam sehari.*

Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukan bahwa mahasiswa yang menyukai tayangan korean wave sering menghabiskan waktu menonton di kamar dengan menggunakan laptop sesuai dengan wawancara di atas maka dapat disimpulkan ada 3 aspek data yaitu: **Pertama**, mengenai lokasi dan tempat menonton tayangan korean wave adalah rumah dan kamar kos. **Kedua**, mengenai aspek alat yang digunakan untuk menonton tayangan korean wave, rata-rata dari mereka menggunakan handphone dan laptop untuk menonton tayangan korean wave. **Ketiga**, mengenai aspek waktu yang digunakan untuk menonton tayangan korean wave, mereka menggunakan waktu untuk menonton tayangan korean wave

pada pagi, siang, malam, dan ketika ada waktu luang. Kemudian waktu yang dihabiskan untuk menonton tayangan korean wave rata-rata mereka menghabiskan waktu 5 sampai 8 jam dalam sehari.

#### **4. Bagaimana Aktifitas Kuliah Selama Menonton Tayangan Korean Wave Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi**

Guna untuk mendapatkan data tentang bagaimana aktifitas kuliah selama menonton tayangan korean wave pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. peneliti mewawancarai 11 orang mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yaitu:

- 1) Menurut ZM mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, menyatakan bahwa:

*“Saya selalu tepat waktu dalam mengumpulkn tugas, tetapi saya selalu mengerjakan dalam waktu kepepet karena saya seing menunda-nunda tugas kuliah karena menonton tayangan korean wave. Biasanya saya mengerjakan tugas sehari sebelum di kumpulkan dengan batas waktu yang singkat, tetapi saya siap dalam mengerjakan tugas dan tepat waktu. Aktifitas kuliah saya selama menonton tayangan korean wave biasa saja, tetapi saya sering telat masuk jam kuliah karena di malam harinya saya begadang untuk menonton tayangan korean wave. Prestasi saya selama menonton tayangan korean wave biasa saja tidak naik dan tidak turun Cuma perbedaannya, dulu sebelum mengenal tayangan korean wave saya sering membaca buku dan sekarang sudah jarang sekali membaca buku”.*

- 2) Menurut NH mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, menyatakan bahwa:

*“Saya selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas, walaupun saya sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas kuliah. Aktifitas kuliah saya selama menonton korea biasa saja, saya tetap masuk kuliah, dan mengikuti kegiatan belajar mengajar di kampus, dan mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok. Prestasi saya selama menonton korean wave, masih saja tetap seperti biasa dan menurut saya tidak ada pengaruhnya bagi prestasi saya”.*

3) Menurut AF mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, menyatakan bahwa:

*“Saya mengumpulkan tugas selalu tepat waktu, tetapi ketika di beri tugas oleh dosen tidak langsung saya buat, dan keseringannya saya mengerjakannya dengan deadline yang sangat terburu-buru, karena waktu batas pengumpulan tugasnya sudah sangat mendesak. Aktifitas kuliah saya selama menonton korean wave biasa saja, tetapi pernah dua kali saya lupa waktu karena keasikan nonton drama korea saya lupa masuk kuliah dan akhirnya tidak masuk kuliah. Prestasi saya selama menonton tayangan korean wave tidak kurang dan juga tidak naik”.*

4) Menurut ZH mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, menyatakan bahwa:

*“Saya tepat waktu dalam mengumpulkan dan mengerjakan tugas kuliah saya, tetapi saya juga sering menunda-nunda waktu karena deadline masih lama dan saya mengerjakan ketika deadline sudah dekat. Aktifitas kuliah saya selama menonton tayangan korean wave biasa saja, saya tetap masuk kuliah tepat waktu, dan juga mengikuti kegiatan belajar mengajar di kampus dan juga mengerjakan tugas yang diberikan dosen. Prestasi saya selama menonton tayangan korean wave stabil, tidak naik dan tidak turun. Intinya menurut saya*

*korean wave itu mungkin tidak membantu dalam prestasi belajar, tapi korean wave sebagai hiburan bagi saya dan bukan juga mengganggu aktifitas kuliah saya”.*

5) Menurut ARS mahasiswa Manajemen Dakwah, menyatakan bahwa:

*“Saya selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, dan saya sering menunda-nunda tugas kuliah hanya demi menonton tayangan korean wave. Aktifitas saya selama menonton tayang korean wave kurang lancar karena saya sering telat pada jam masuk kuliah karena sering begadang menonton korea dan saya sering mengatuk selama kegiatan belajar akibat begadang di malam harinya. Prestasi saya selama menonton tayangan korean wave, baik-baik saja tidak naik dan juga tidak turun”.*

6) Menurut BM mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, menyatakan bahwa:

*“Saya tetap mengumpulkan tugas tepat waktu, tapi biasanya saya kalau lagi nonton drama korea da nada tugas saya sering nunda mengerjakan tugas dan lebih mengutamakan menonton drama korea, terkecuali tugasnya sudah deadline sekali. Aktifitas kuliah saya selama menonton tayangan korean wave, insyaAllah kuliah tetap harir walaupun sedang menonton drama korea. Prestasi saya selama menonton korean wave masih tetap sama seperti dahulu. Dan saya menonton drama korea juga sambil belajar seperti bahasa dan mengenal budaya mereka dari berbagai sisi”.*

7) Menurut RA mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam, menyatakan bahwa:

*“Alhamdulillah lancar dan selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, saya jarang menunda-nunda tugas kuliah, karena kuliah sangat*

*penting bagi saya. Saya biasanya mengerjakan tugas dulu baru setelah itu saya menonton tayangan korean wave. Aktifitas saya selama kuliah berjalan lancar masuk kuliah, belajar, mengerjakan tugas, dan selalu mengutamakan aktifitas kuliah. Prestasi saya selama menonton tayangan korean wave Alhamdulillah masih sama seperti dahul”.*

8) Menurut JPB mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, menyatakan bahwa:

*“Saya selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, tetapi selama pandemi sudah sangat malas mengumpulkan tugas karena kurang paham, tetapi jika kuliah tatap muka saya lebih mementingkan buat tugas dulu, jika sudah selesai saya lanjut menonton tayangan korean wave. Aktifitas kuliah saya selama menonton tayangan korean wave sangat lancar karena saya suka berorganisasi dan apapun aktivitas kuliah sangat menguntungkan bagi saya, karena menonton korean wave di mana saja saya bias. Prestasi selama menonton tayangan korean wave biasa saja, dan jika prestasi saya menurun itu bukan karena tayangan korean weve melainkan saya tidak mengerti pelajaran tersebut, jadi tidak ada pengaruhnya dengan nilai saya selama menonton tayangan korean wave”.*

9) Menurut D mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam, menyatakan bahwa:

*“Saya selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas kuliah dan jarang menunda-nunda tugas karena menurut saya korean wave hanya sebagai hiburan saja bagi saya, karena selama saya mengerjakan tugas saya juga menonton tayangan korean wave seperti menonton drama korea dan musik korea. Aktifitas kuliah selama menonton korean selalu lancar karena saya aktif dalam belajar*

*walaupun saya pencinta korea. Prestasi saya selama menonton korean weve tidak ada perubahan, saya memang mempunyai prestasi sendiri contohnya IPK saya tidak pernah turun selama saya menonton tayangan korean wave, jadi intinya menurut saya tayangan korean wave tidak berdampak terhadap belajar saya”.*

10) Menurut ROB mahasiswa Bimbingan dan Konseling islam, menyatakan bahwa:

*“Saya tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, tetapi selalu menunda-nunda tugas dan tidak pernah tidak menunda tugas kuliah. Aktifitas kuliah selama menonton tayangan korean wave biasa aja, seperti masuk kuliah, belajar, membuat tugas dan pulang ke kosan. Prestasi saya selama menonton korean wave biasa saja tidak ada perubahan tidak naik dan tidak turun.*

11) Menurut Z mahasiswa Kesejahteraan Sosial, menyatakan bahwa:

*“Saya tepat waktu dalam mengumpulkan tugas kuliah, tetapi saya juga menunda-nunda tugas kuliah karena saya sering menonton drama korea. Aktifitas saya selama menonton drama korea masih seperti biasa dan prestasi saya selama menonton drama korea tidak naik dan tidak turun.*

Berdasarkan hasil wawancara oleh 11 orang mahasiswa di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada 3 aspek yaitu: **Pertama**, mengenai aspek dampak korean wave terhadap perilaku belajar pada mahasiswa, tayangan korean wave sangat berdampak pada mereka karena banyak dari mereka mengabaikan tugas kuliah demi menonton tayangan korean wave, walaupun demikian mereka tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. **Kedua**, mengenai aspek dampak korean wave terhadap aktifitas kuliah, tayangan korean wave sangat sedikit dampaknya karena

mereka tetap melakukan aktifitas kuliah seperti biasa, walaupun sedang menonton tayangan korean wave. **Ketiga**, mengenai aspek dampak korean wave terhadap prestasi mahasiswa, dalam hal ini dampak korean wave sangat sedikit, karena prestasi ataupun nilai yang mereka raih selama menonton tayangan korean wave tidak naik dan tidak turun.

## **B. Pembahasan Data Penelitian**

Dalam sub bahagian ini ada tiga data yang akan di bahas secara lebih dalam yaitu: (1) korean wave yang paling sering di tonton oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi (2) Pada jam-jam berapa paling dominan mahasiswa menonton korean wave, dan (3) Aktifitas kuliah selama menonton tayangan korean wave pada mahasiswa Fakultas dakwah dan Komunikasi.

### **1. Korean Wave yang Paling Sering Ditonton Oleh Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi**

Berdasarkan hasil kesimpulan deskripsi di atas maka ada tiga aspek data yang akan dibahas secara konseptual yaitu: (1) Drama Korea; (2) K-Pop; dan (3) Reality Show.

**Pertama**, drama korea merupakan salah satu hasil dari kebudayaan Hallyu yang paling digemari oleh banyak masyarakat di dunia. Drama merupakan karya sastra yang dirancang untuk dipentaskan di panggung oleh para actor dan aktris. Sedangkan menurut Ardia drama korea adalah budaya kesenian yang mengacu kepada drama televisi di Korea dalam sebuah format miniseri dan menggunakan bahasa korea dimana dalam drama korea mengangkat kisah-kisah kehidupan

manusia yang disajikan menggunakan bahasa korea sebagai bahasa pengantarnya.<sup>14</sup> Drama korea mampu menarik mahasiswa agar hanyut dalam cerita dan kisah yang di tampilkan sehingga mereka bisa merasakan emosi dalam drama tersebut.

Marina dan Neka mengatakan bahwa drama Korea biasanya menceritakan kehidupan sehari-hari masyarakat Korea Selatan atau tentang kisah kerajaan (saeguk). Dengan berbagai konflik di dalamnya drama ini dibungkus sedemikian rupa sehingga menarik dan menghibur para penontonnya. Selain ceritanya yang menarik dan menghibur para pemainnya pun memiliki wajah rupawan dan ini makin membuat penontonnya tertarik. Episode dalam drama Korea rata-rata hanya sampai 16 - 25 episode saja hanya memakan waktu 3 - 4 bulan.<sup>15</sup>

Kepopuleran drama korea di kalangan mahasiswa adalah berkat suguhan alur cerita yang segar dan menarik yang dimilikinya. Ide-ide kreatif dari para penggiat sineas Korea yang mampu mengemas kisah-kisah yang diangkat dari kehidupan sehari-hari dan disuguhkan dengan sederhana dan tidak bertele-tele. Dengan hal tersebut, drama korea mampu menggaet banyak penggemar di Indonesia. Drama korea mengusung berbagai genre seperti *romantis, komedi, action, school, dan melodrama*.

Selain alur cerita dalam drama korea yang menarik, alasan banyak orang gemar menonton drama korea adalah penampilan aktor dan aktris yang menarik

---

<sup>14</sup> Ardia, *Drama korea dan Budaya Populer. Jurnal Komunikasi*, vol 2, 2014. hal 12–18.

<sup>15</sup> Marina Dwi Mayangsari dan Neka Erlyani Luvita Apsari, “*Pengaruh Perilaku Modeling Pada Tayangan Drama Korea Terhadap Citra Diri Remaja Penggemar Drama Korea Effect Of Modeling Behavior For Korean Drama Shows On Self-Image Of Korean Drama Teenage Fans*,” *Jurnal Ecopsy* Vol. 3 No. 3, Desember 2016, hal 145

serta kepiawaian mereka dalam beradu akting membuat penggemar semakin jatuh hati dengan drama Korea. Selain cerita menarik yang disuguhkan drama Korea, sinematografi yang digunakan dalam pembuatan drama Korea juga patut diacungi jempol. Banyak penggemar merasa takjub dengan sinematografi yang ditampilkan drama Korea. Dalam salah satu drama Korea yang memiliki sinematografi yang apik yaitu drama fenomenal Goblin.

**Kedua,** budaya pop Korea kini menempati tempat tersendiri dikalangan mahasiswa. Menurut Khairunnisa hal ini dikarenakan Budaya pop Korea dapat membius penggemarnya mulai dari segi drama dan musiknya yang dinamis sampai pada mode-mode fashion yang sedang populer di Korea. Musik dan artis Korea berhasil menghipnotis telinga dan mata remaja Indonesia. Sekarang ini K-Pop begitu digemari oleh kalangan muda karena wajah para artis K-Pop yang menarik, dandanan yang menyenangkan untuk dilihat, serta fashion yang unik. Disamping itu, musik K-Pop juga mudah didengarkan (*easy listening*) dan sesuai dengan selera masyarakat pasar, sehingga mudah diterima oleh anak muda pada umumnya dan menjadi penggemar Kpop<sup>16</sup>

Penggemar adalah seseorang yang mengemari sesuatu dengan antusias dan secara kolektif dengan kelompok penggemar dan membentuk basis penggemar (fanbase) atau fandom. Fanbase yaitu suatu forum yang ditunjukkan untuk mendukung seseorang idola sedangkan fandom adalah istilah untuk kumpulan fans dari seorang idola.

---

<sup>16</sup> Khairunnisa, *Budaya K-pop dan Kehidupan Remaja (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)*. Skripsi. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2019.

Musik pop Korea atau yang dikenal dengan K-Pop. Daya tarik terbesar dari K-Pop ditemukan dalam lagu tarian, dan efek panggung yang besar, serta musik tempo cepat ala pop Korea. Korean pop atau yang disingkat dengan K-pop sendiri mempunyai artis yang diidolakan para mahasiswa, artis yang lebih banyak diidolakan para remaja adalah Boyband (grup musik pria) dan Girlband (grup musik wanita). Boyband merupakan kelompok pria dengan kisaran umur 16-28 tahun yang mempunyai koreografi dance dan mempunyai suara yang indah. Boyband yang terkenal dikalangan mahasiswa seperti: BLACPINK, TWICE, ITYZ, AESPA, REDVELVET, IU, BTS, EXO, SEVENTEEN, TXT, STRAYKIDS, NCT.

**Ketiga**, acara varietas (*Variety Show*) juga dikenal sebagai ragam seni atau ragam hiburan, yaitu merupakan hiburan yang terdiri dari berbagai tindakan, terutama pertunjukan musik dan komedi sketsa. Program variety show Korea juga menjadi salah satu hiburan alternatif mahasiswa karena dalam acara ini dipaparkan sisi lain publik figur Korea sehingga dapat melihat idola lebih dekat. Variety show merupakan format acara televisi yang juga memiliki berbagai macam genre seperti *talkshow*, *quiz*, *game show*, *musik concert*, maupun situasi komedi.

Korea menghadirkan hiburan yang beraneka ragam, mulai dari drama, movie, musik, dan salah satunya yang paling diminati dalam dunia entertainment masa kini adalah variety show. Banyak sekali variety show yang menjadi daya tarik penonton, karena ide acara yang beragam dan kreatif Program Variety show merupakan program acara televisi yang memadukan antara berbagai macam jenis

hiburan, panggung televisi seperti lawak, lagu, dan drama. Variety show adalah format acara televisi yang mengkombinasikan berbagai format lainnya, seperti *talkshow, magazine show, quiz, games show, music concert, drama dan sitcom* (komedi situasi). Variasi acara tersebut dipadukan dalam sebuah pertunjukan dalam bentuk siaran langsung maupun siaran rekaman.

Acara variety show yang banyak digemari oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah *Running Man* dan *Knowing Brother*. *Running Man* merupakan variety show yang sudah tayang dari satu decade. Program yang menyuguhkan misi dan permainan seru dari para pemainnya ini adalah salah satu variety show tertua di Korea. Pertama kali tayang pada 2010 sampai sekarang. *Running Man* telah beberapa kali berganti anggota, belum lama ini salah satu anggota tetapnya, Lee Kwang Soo juga mengumumkan pengunduran dirinya dari *Running Man*, kini hanya tinggal anggota Yoo Jae Suk, Kim Jong Kook, Haha, Song Ji Hyo, Ji Suk Jin, Joen So Min, dan Yang Se Chan. Setiap minggunya ada banyak bintang tamu mulai dari artis hingga idol.

*Knowing Brother* juga merupakan variety show populer Korea. Bahkan variety show yang dipandu oleh Kang Ho Dong, Lee Soo Geun, Soe Jang Hoon, Kim Heechul, Kim Young Chul, Min Kyung Hoon dan Lee Sang Min, menjadi tayangan paling populer di akhir pekan di televisi Korea.

Berdasarkan pembahasan data di atas, dapat disimpulkan bahwa Korean Wave yang sering ditonton mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah Drama Korea, K-pop, dan Reality Show, karena tayangan tersebut sangat menarik

dan menghibur. Sementara itu faktor yang menyebabkan menonton tayangan korean wave adalah karena tayangan yang sangat cocok digunakan untuk mengisi waktu luang, dan melihat aktor, aktris, dan para idol-idol yang berparas menawan. Mengenai aspek perasaan yang di rasakan mahasiswa saat menonton tayangan korean wave, sangat bahagia dan senang karena tayangan korean wave sangat membantu mereka menghilangkan rasa jenuh, bosan dan stress karena tugas kuliah. Dan perasaan saat tidak menonton mereka merasa ada yang kurang karena sudah terbiasa menonton tayangan korean wave setiap harinya.

## **2. Pada Jam-jam Berapa Paling Dominan Mahasiswa Menonton Tayangan Korean Wave**

Berdasarkan hasil kesimpulan deskripsi data terkait pada jam-jam berapa paling dominan mahasiswa menonton tayangan korean wave, maka ada 3 aspek data yang di bahas secara mendalam, yaitu: (1) Lokasi tempat menonton tayangan korean wave, (2) Alat yang digunakan untuk menonton tayangan korean wave, (3) Waktu yang digunakan untuk menonton tayangan korean wave.

**Pertama**, mengenai aspek lokasi tempat menonton tayangan korean wave adalah kamar kos dan dirumah. Dengan sering mengurung diri dikamar, akibat menonton tayangan korean wave mahasiswa melupakan lingkungan, teman, keluarga, dan masyarakat serta melupakan kehidupan nyata, sehingga menyebabkan kurangnya interaksi sosial. Dan tidak sedikit yang mengesampingkan pendidikan demi menonton tayangan korean wave.

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau

memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya.<sup>17</sup> Kemudian Soejono Soekanto berpendapat bahwa interaksi sosial adalah sebuah proses sosial yang mempunyai hubungan dengan berbagai cara berhubungan, baik sesama individu maupun kelompok tertentu, yang bertujuan untuk membangun sistem dalam sebuah hubungan sosial.<sup>18</sup>

Berdasarkan konsep di atas, maka interaksi sosial adalah ialah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, yang mana individu satu dapat memengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, yang mana terjadi adanya hubungan yang saling timbal balik, dan hubungan tersebut dapat berlangsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.

Sedangkan perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri mahasiswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif yakni baik dan buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk meresponinya dengan baik atau bahkan acuh tak acuh.

Wasty Soemanto menyatakan perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang

---

<sup>17</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal, 48

<sup>18</sup> Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 55.

berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.

**Kedua**, mengenai aspek alat yang digunakan untuk menonton tayangan korean wave adalah *handphone* dan laptop. *Handphone* dan laptop di gunakan untuk mendownload tayangan korean wave. *Handphone* yang digunakan memiliki banyak aplikasi yang bisa menayangkan tayangan korean wave seperti, *yutube*, *twiter*, *instagram*, *viu*, *drakorid*, *wevers*, *V-live*, *Netflix*. Yang menayangkan berbagai macam tayangan mulai dari drama korea (*on going*), idol-idol K-pop, reality show, dan berita-berita tentang korea. Bahkan mereka mempunyai akun palsu (*fake*) di intagram, guna untuk lebih mudah untuk berinteraksi dengan para bias karena dengan akun yang palsu mereka bisa megomentari postingan, menyukai postingan dan mengupload potingan tersebut.

**Ketiga**, mengenai waktu yang digunakan untuk menonton tayangan korean wave, mahasiswa menonton tayangan korean wave mulai dari pagi, siang, dan malam. Pada malam hari paling sering menonton tayangan korean wave mulai dari setelah isya sampai tengah malam, di perkirakan mulai dari jam 20:00 WIB samapai dengan jam 24:00 WIB, dan jika di siang hari mereka lebih memanfaatkan watu luang saja karena pada malam hari memang waktu mereka istirahat dan bersantai dengan melihat tayangan korean wave sebagai hiburan. Jika di pagi dan siang hari mereka juga menonton tayangan korean wave ketika ada waktu luang, dalam sehari mereka menghabiskan 5 sampai 8 jam dalam sehari. Penelitian dari University of Oxford, menyebutkan batas waktu paling ideal untuk

melakukan aktivitas menonton adalah 257 menit atau sekitar 4 jam dalam sehari. Di atas itu hanya bisa merusak mata dan mengganggu kinerja otak.

Adapun motif untuk menonton drama Korea pada awalnya hanya untuk mengisi waktu luang dan hanya sebagai hiburan. Rutinitas mahasiswa yang menumpuk, kegiatan organisasi atau dengan kegiatan-kegiatan di luar kampus. Untuk mengatasi rasa jenuh itu mahasiswa mencari cara untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan itu. Namun pada kenyataannya sebagian besar dari mereka menonton drama Korea dijadikan sebagai kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-harinya. Minat mereka pada drama Korea ini yang kadang secara berlebihan tentunya akan berpengaruh terhadap aktivitas kehidupan mereka. Sehingga beberapa kegiatan yang seharusnya dilakukan bisa menjadi terabaikan oleh keinginannya yang kuat untuk tetap terus melanjutkan menonton drama Korea karena sudah kecanduan.

Sedangkan kecanduan menurut Soetjipto, merupakan suatu gangguan bersifat kronis dan kompulsif berulang-ulang untuk memuaskan diri pada aktivitas tertentu. Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecanduan adalah salah satu aktivitas yang dilakukan berulang-ulang dan dapat menimbulkan dampak negatif. Aktivitas tersebut adalah hal yang digemari atau disenangi yang bertujuan untuk memuaskan diri individu tersebut.<sup>19</sup> Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku kecanduan merupakan keadaan dimana seseorang bertindak atau bertingkah laku atas dasar akibat dari aktivitas kesenangannya terhadap suatu kegiatan.

---

<sup>19</sup> Soekidjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.2003 hal 60

Berdasarkan pembahasan data di atas, dapat disimpulkan bahwa lokasi tempat untuk menonton tayangan korean wave di kamar kos dan dirumah. Dikarenakan kamar dan rumah merupakan tempat yang paling nyaman untuk melihat taayangan korean wave sambil beristirahat. Kemudian mengenai alat yang digunakan untuk menonton tayangan korean wave adalah handphone dan laptop, karena handphone bisa digunakan di mana saja dan memudahkan untuk melihat tayangan korean wave, sedangkan laptop digunakan ketika menonton marathon, dan lebih mudah gunakan kareana tidak harus dipegang dan vedio dan gambar yang di hasilkan lebih jelas dan besar. Terakhir mengenai aspek waktu yang digunakan untuk menonton tayangan korean wave adlah ketika pagi, siang, malam, dan waktu luang. Waktu yang dihabiskan 5 sampai 8 jam dalam sehari mulai dari jam 20:00 WIB sampai dengan 24:00 WIB, dan ketika di siang hari ketika ada waktu luang saja.

### **3. Aktifitas Kuliah Selama Menonton Korean Wave Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi**

Berdasarkan hasil dari kesimpulan deskripsi data, terkait aktifitas kuliah selama menonton tayanagan korean wave pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, maka ada 3 data yang ada di bahas secara terperinci, yaitu: (1) dampak korean wave terhadap perilaku belajar mahasiswa (2) dampak korean wave terhadap aktifitas kuliah mahasiswa, (3) Dampak korean wave terhadap prestasi mahasiswa.

Pertama, mengenai aspek dampak korean wave terhadap perilaku belajar pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Kominkasi. Tayangan korean wave bagi

mereka hanya untuk mengisi waktu luang, pendidikan tetap menjadi yang terpenting bagi mereka. Bisa diartikan bahwa tayangan korean wave bukan sebagai penghalang dalam melakukan tugas sebagai seorang pelajar. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa mahasiswa tidak mempengaruhi pendidikan mereka saat menonton tayangan korean wave. Dan selanjutnya beberapa mahasiswa lainnya mengatakan bahwa menonton tayangan korean wave berdampak pada pengerjaan tugas misalnya sering menunda pengerjaan tugas kuliah dan lebih memilih menonton tayangan korean wave. Hal tersebut tentu saja merupakan efek negatif yang ditimbulkan oleh tayangan korean wave dan ada juga yang mengambil efek positifnya yaitu bisa belajar bahasa asing selain bahasa Inggris yaitu bahasa korea.

Sedangkan menurut penjelasan Muhibbin Syah, perilaku belajar merupakan perubahan dalam tingkah laku, perubahan itu bisa mengarah pada perilaku baik dalam proses belajar, akan tetapi ada juga kemungkinan mengarah pada tingkah laku lebih buruk dalam proses belajar, ini berarti berhasil dan gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>20</sup>

Penundaan pekerjaan yang dilakukan dalam prokrastinasi tidak muncul begitu saja. Kebanyakan dari yang melakukan penundaan memiliki alasan kenapa menunda pekerjaannya atau tidak mampu menyelesaikan tugas yang diterimanya

---

<sup>20</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 87

bahkan sengaja tidak mengerjakan tugasnya. Diungkapkan oleh Sia yang menganggap bahwa penundaan tugas sebagai bentuk penghindaran dari suatu kegiatan, memang sengaja atau terlambat dan mempunyai alasan untuk membenarkan perilaku tersebut serta menghindari penyalahan. menganggap pelaku penunda tugas atau pekerjaan sebagai yang tahu apa yang ingin dilakukan, individu mencoba dan merencanakan untuk mengerjakan tugas tersebut, namun tidak berhasil menyelesaikannya.<sup>21</sup>

Siti Munaya, dalam buku Ferrari mengemukakan bahwa menunda tugas akademik di sebutprokratinasi akademik, yaitu suatu perilaku yang menunda-nunda mengerjakan ataupun menyelesaikan tugas-tugas akademik. Perilaku tersebut dapat dilihat pada siswa yang menunda-nunda yang memulai atau menyelesaikan tugas melewati batas waktu, menunda untuk membaca bahan pelajaran, malas untuk membuat catatan, terlambat masuk kelas dan cenderung lebih suka belajar pada malam terakhir menjelang ujian. Prokrasistansi akademik dipahami sebagai sesuatu perilaku yang menjadi kebiasaan yang tidak efektif dan cenderung kearah negative dalam menunda-nuda pekerjaan.

Berbagai bentuk prokrasistansi dapat dilakukan oleh siapapun dan dapat dilakuakn pada semua jenis pekerjaan Ferrari membagi prokrasistansi menjadi dua jenis, antara lain, (1) *Functional procratinasi* merupakan mendunda pekerjaan atau tugas dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat. (2)

---

<sup>21</sup> Sia, T.D. *Pengembangan alat ukur penunda- nundaan pengerjaan skripsi. Disertasi . Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.* 2010. Hal 10

Dysfunctional procrastinasi yaitu menunda pekerjaan atau tugas tidak berdasarkan tujuan, berakibat buruk dan menimbulkan masalah.<sup>22</sup>

Maka dapat disimpulkan penundaan tugas dan pekerjaan merupakan kecenderungan untuk menunda-nunda suatu tugas atau pekerjaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang. Hal ini menunjukan dampak negatif bagi mahasiswa yang sering menunda-nunda tugas kuliah hanya karena memenuhi rasa penasaran untuk menonton tayangan korean wave.

**Kedua**, aspek dampak korean wave terhadap aktifitas kuliah mahasiswa, Sebagaimana kita tahu tidur cukup menjadi salah satu penentu mutu belajar dari seorang pelajar. Menurut Angelicha, umumnya seseorang memiliki kebutuhan tidur kurang lebih 8-9 jam perharinya. Apabila kurang dari waktu tersebut maka seseorang akan mudah terkena depresi dan tidak fokus di selama aktifitas kuliah.<sup>23</sup>

Dilihat dari wawancara di atas mengatakan bahwa jadwal tidur mereka terganggu karena harus menyelesaikan drama dalam sekali waktu untuk mengurangi rasa penasaran mereka.dengan jadwal tidur yang tidak menentu dan kurang membuat kinerja mereka di kampus menjadi menurun juga. Tidak fokus dalam pembelajaran dan mengantuk di kelas merupakan salah satu dampak kurang tidur karena menonton drama korea.

---

<sup>22</sup> Siti Munaya, Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling, *Jurnal Ilmiah Consellia*, Vol 8 No 1. 2018. hal 45-52

<sup>23</sup> Angelicha, *Dampak Kegemaran Menonton Tayangan Drama Korea Terhadap Perilaku Remaja*. Journal of Education, Psychology and Counseling, Vol 2. 2020. hal 154

Drama korea memiliki durasi waktu tayang kurang lebih 60 menit bahkan beberapa drama memiliki durasi tayang kurang lebih 90 menit. Drama korea juga biasanya hanya tayang dua kali dalam seminggu dan memiliki episode yang beragam umumnya 19-20 episode, namun ada juga drama korea yang memiliki episode yang panjang kurang lebih 50 episode. Dengan hanya tayang dua kali sepekan membuat penonton terkadang menunggu drama selesai dan melihatnya dalam sekali waktu atau biasa disebut dengan marathon drama.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi menunjukan bahwa rata-rata mereka banyak menghabiskan waktu untuk menonton tayangan korea wave, dalam sehari 5-8 jam waktu untuk menonton tayangan korean wave. Membuktikan bahwa waktu yang banyak di habiskan hanya untuk menonton tayangan korean wave, yang mana mereka rela bergadang dan harus melakukan aktifitas kuliah. Akan tetapi hanya beberapa dari mereka yang mendahulukan menonton tayangan korean wave, dan beberapa dari mereka lebih memetingkan pendidikan dan melakukan aktifitas kuliah seperti biasa.

**Ketiga**, mengenai aspek dampak korean wave terhadap prestasi mahasiswa, berbeda dengan dua aspek sebelumnya, korean wave tidak terlalu berdampak pada prestasi belajar, mereka mengatakan bahwa tayangan korean wave sama sekali tidak membuat prestasi mereka turun tetapi juga tidak naik dan sama saja sebelum dan sesudah menonton tayangan korean wave. Hal ini membuktikan bahwa korean wave tidak berdampak pada prestasi mahasiswa, hanya saja berdampak pada perilaku belajar yang sering menunda-nunda tugas yang seharusnya di

kerjakan, kemudian mengurung diri dalam kamar berjam-jam hanya untuk melihat tayangan korean wave.

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.<sup>24</sup>

Dalam drama korea dengan genre pendidikan banyak diminati oleh mahasiswa sebagian mahasiswa banyak mendapat informasi seputar pendidikan di Korea Selatan yang tidak bisa didapatkan di Indonesia. Pendidikan di Korea Selatan memang terkenal dengan keketatannya serta betapa keras peserta didik disana untuk belajar demi mendapatkan nilai yang memuaskan dan dapat masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan serta jurusan yang memberikan jaminan kerja dengan prestise yang tinggi dalam masyarakat.

Ada salah satu drama korea yang menunjukkan betapa kuliah itu sangat penting. Sky Castle merupakan drama korea yang menceritakan beberapa keluarga yang mengusahakan agar anak mereka masuk keperguruan tinggi favorit dengan jurusan yang favorit juga. Dengan melihat drama ini dapat terbayang betapa kejamnya persaingan untuk berada dalam puncak paramida teratas dalam sebuah pendidikan. Maka dari itulah genre pendidikan sangat diminati oleh kaum mahasiswa dengan berbagai permasalahan yang ditampilkan di drama tersebut.

---

<sup>24</sup> Muhammad Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 118.

Gaya belajar juga menjadi salah satu hal yang bisa ditiru dan dicontoh oleh mahasiswa, agar bisa mendapatkan hasil yang memuaskan.

Hal ini menunjukkan bahwa tayangan korean wave bisa menjadi salah satu alternatif bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk bisa belajar sambil menghibur diri dengan memanfaatkan waktu luang. Dari kegemaran mereka menonton drama korea sehingga dapat memberi motivasi belajar, mendapat pengetahuan baru, mengenal budaya pendidikan Korea Selatan, adanya semangat untuk mengikuti program beasiswa ke Korea Selatan, dan belajar bahasa baru.

Berdasarkan data deskripsi dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari korean wave dalam perilaku belajar. Pertama, melupakan tugas yang seharusnya di kerjakan seperti, menunda-nunda tugas kuliah yang seharusnya segera di kerjakan. Kedua, aktifitas kuliah, seperti melakukan kegiatan belajar dan mengajar kurang produktif karena waktu yang di habiskan untuk menonton tayangan korean wave mulai dari 5 sampai 8 jam dalam sehari sehingga membuat mahasiswa tidak fokus selama aktifitas kuliah berlangsung. Ketiga prestasi mahasiswa selama menonton tayangan korean wave sama sekali tidak berdampak karena prestasi mereka tidak naik dan tidak turun.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan data penelitian terkait dengan Dampak Korean Wave Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, maka dapat dinyatakan lebih banyak negatif daripada positifnya. Pernyataan ini di dasari dari tiga temuan penelitian yaitu:

Pertama, korean wave yang paling sering di tonton oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah: Drama Korea yang *bergenre romantis, melodrama, komedi, dan action*. Drama korea mampu menarik mahasiswa agar hanyut dalam cerita dan kisah yang di ditampilkan sehingga mereka bisa merasakan emosi dalam drama tersebut. Perasaan senang, sedih, marah sesuai dengan adegan yang ditampilkan, sehingga ketika asik menonton drama korea mereka melewatkan waktu belajar seperti tidak masuk kelas saat jadwal kuliah. Kemudian grup K-pop yang sangat digemari adalah BTS, BLACKPINK, TWICE, EXO, AESPA, SEVENTEEN. Mereka-mereka yang menyukai K-Pop biasanya mengoleksi barang-barang seperti *fotocard*, poster album, dan *lightsick* serta mereka bisa berkomunikasi dengan para idol di aplikasi *V-live dan weverse*. Variety Show yang paling sering di tonton oleh mereka adalah *Running man* dan *Knowing Brother*. Dimana variety show adalah bentuk acara hiburan di akhir pekan untuk mengisi waktu luang rasa jenuh mahasiswa.

Kedua, di lihat dari, pada jam-jam berapa dominan mahasiswa menonton korean wave. Waktu yang mereka gunakan untuk menonton tayangan korean wave mulai jam 20.00 sampai 24.00 yang seharusnya mereka gunakan untuk istirahat tetapi mereka bermain game online, sehingga mengganggu aktivitas diwaktu pagi harinya. Akan tetapi pada siang dan pagi hari mereka juga menonton tayangan korean wave ketika ada waktu luang sehingga waktu yang di habiskan untuk menonton tayangan korean wave 5 samapi 8 jam dalam sehari.

Ketiga, di lihat dari aktifitas kuliah mahasiswa selama menonton tayangan korean wave. Dimana mereka yang dominan menyukai korean wave membiarkan tugas mereka terbengkalai dan sering menunda-nunda tugas kuliah hanya untuk menonton tayangan korean wave walaupun dalam mengumpulkan tugas masih tepat waktu namun dalam kurun waktu yang sangat singkat dalam menyelesaikan tugas kuliah sehingga terkesan terburu-buru walau sebelumnya waktu yang diberikan sangat banyak. Prestasi yang mereka raih selama menonton tayangan korean wave tidak naik dan tidak turun (tetap).

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada:

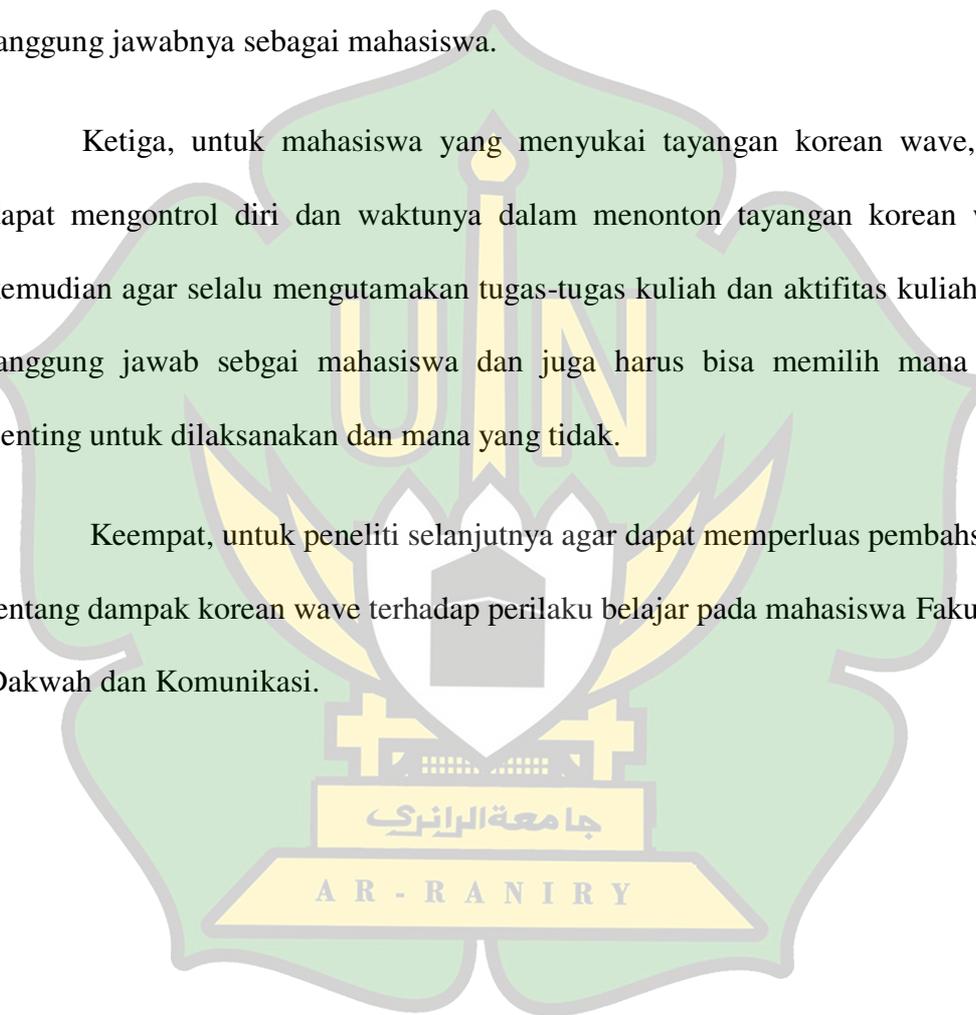
Pertama, untuk penasehat akademik sangat besar peranannya untuk kelancaran studi mahasiswa. Untuk selalu mengkoresi di mana letak kesalahan anak didiknya serta mengawasi perubahan aktifitas mahasiswa selama di kampus

dan memberikan pemahaman tentang ampak korean wave kepada mahasiswa agar ia tidak melupakan tanggung jawab dan tugasnya sebagai mahasiswa.

Kedua, untuk dosen lebih tegas dalam menetapkan jadwal belajar kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa paham akan pentingnya pendidikan dan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa.

Ketiga, untuk mahasiswa yang menyukai tayangan korean wave, agar dapat mengontrol diri dan waktunya dalam menonton tayangan korean wave, kemudian agar selalu mengutamakan tugas-tugas kuliah dan aktifitas kuliah serta tanggung jawab sebagai mahasiswa dan juga harus bisa memilih mana yang penting untuk dilaksanakan dan mana yang tidak.

Keempat, untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperluas pembahsan tentang dampak korean wave terhadap perilaku belajar pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cetke 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).
- Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Cet. I; Jawa Barat: CV Pustaka Setia. 2003) Alfabeta, 2008).
- Angelicha, *Dampak Kegemaran Menonton Tayangan Drama Korea Terhadap Perilaku Remaja*. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, Vol 2 2020.
- Ardia, *Drama korea dan Budaya Populer*. *Jurnal Komunikasi*, vol 2, 2014.
- Burhan Mungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Farah Dhiba Putri Liany, Hadi Purnama, "K-Drama Dan Perkembangan Budaya Populer Korea Di Indonesia :Kajian Historis Pada K-Drama Sebagai Budaya Populer di Indonesia Tahun 2002-2013", (Skripsi Fakultas Komunikasi Dan Bisnis, Universitas Telkom).
- Hae Joang, "Reading the "Korean Wave" as a Sign of Global Shift," *Korea Journal*, vol. 45, no 4 (2005).

Herpina, Amsal Amri, “Dampak Ketergantungan Menonton Drama Korea Terhadap perilaku Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala”, Jurnal Ilmiah Mahamasiswa Fisip Unsiyah, Vol.2. No.2. Januari ( 2017).

Isni Rahmawati “*Pengaruh Tayangan Korean Wave Di Internet Terhadap Perilaku Komunitas Korean Beloved Addict KBA*”, (Skripsi Fakultas Dalwah Dan Ilmu Komunikasi Syarif Hidayatullah, Jakarta , 2004)Jakarta; Prestasi Pustaka).

Je Seong, Jeon dan Yuwanto. 2014. *Era Emas Hubungan Indonesia-Korea: Pertukaran Kultural Melalui Investasi dan Migrasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas. hal. vii. ke 1, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006).

*Layanan informasi budaya korea (KOCIS)*, di akses oktober 2011.

M.Ghalim purwanto, *psikologi pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004).

Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Umum* (Surabaya: Sinar Wijaya, 1991).

Marina Dwi Mayangsari dan Neka Erlyani Luvita Apsari, “*Pengaruh Perilaku Modeling Pada Tayangan Drama Korea Terhadap Citra Diri Remaja Penggemar Drama Korea Effect Of Modeling Behavior For Korean Drama Shows On Self-Image Of Korean Drama Teenage Fans,*” Jurnal Ecopsy Vol. 3 No. 3, Desember 2016.

Melly Ridharyanthi, “*Bentuk Budaya Populer dan Konstruksi Perilaku Konsumen*”, Jurusan Media dan Komunikasi Universitas Kebangsaan Malaysia.2014.

Mifta Qurrohmah, *“Dampak Korean Wave Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa*

*Unp Kediri, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.*

Mohd Nazir, *Metode Penelitian* Bogor: Ghalia Indonesia 2005.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. 2001.

Nasution, 2011 *“Metode Research (Penelitian Ilmiah)”*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nuris Kuunie Maryamats Tsaniyyata, *“Pengaruh Minat Menonton Drama Korea Terhadap Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi,”* (Skripsi Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2014).

Poewardaminta WJS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka).

Rahmawati *“Pengaruh Tayangan Korean Wave Di Internet Terhadap Perilaku Komunitas Korean Beloved Addict (KBA)”* (Skripsi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Uin Syarif Hidayatullah) Jakarta. 2014.

Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto, *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan* (Cet.

I; Rineka Cipta, 2010).

Sella Ayu Pertiwi, *Konformitas dan Fanatisme Pada Remaja Korean Wave*

*(Penelitian pada Komunitas Super Junior Fans Club ELF “Ever Lasting*

*Friend*, fakultas ilmu sosial dan politik dari Universitas Mulawarman, 2014.

Siska Anastasia, “*Pengaruh Control Diri, Celebrity Worship Dan Keperibadian Give*

*Five Terhadap Perilaku Pembelian Kompusif Penggemar Jkt48 Di Jabodatabek*”, (Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Islam Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017).

Siswoyo, Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta : UNY Press 2007).

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).

Soekidjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta. 2003.

Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers 2012).

Sufi Hindun Juwita, *Tingkat fanatisme penggemar K-pop dan kemampuan mengelola emosi pada komunitas EXO-L, jurnal riset mahasiswa bimbingan dan konseling*, Vol.No.7, juli 2018.

Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:

Alfabeta, 2011.

Suharno, retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang :Widya Karya).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: 2008).

Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-sRaniry, 2013).

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011) .

Tumiyem, Tesis, *Analisis terhadap Siswa yang Berasal dari Keluarga Broken Home*, (Padang: tidak diterbitkan, 2015).

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta 2005).

Wawan dan Dewi M. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia (Medical Book)* (Cet. I; Yogyakarta: Nuha Medika, 2010).

Widarti, *Konformitas dan Fanatisme Remaja Kepada Korean Wave*, Jurnal Komunikasi, Volume VII Nomor 2, September 2016.



## DOKUMENTASI PENELITIAN

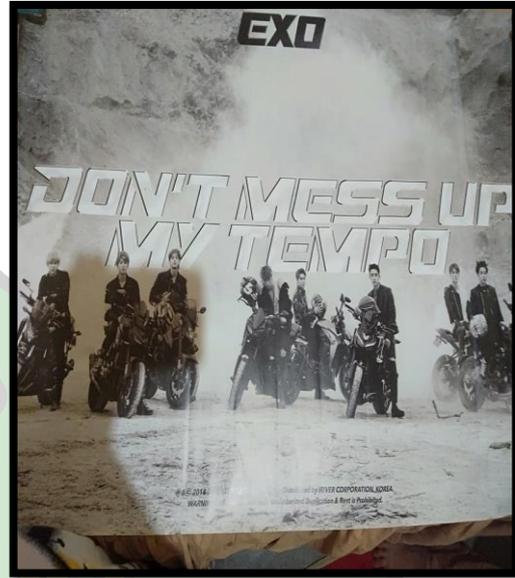
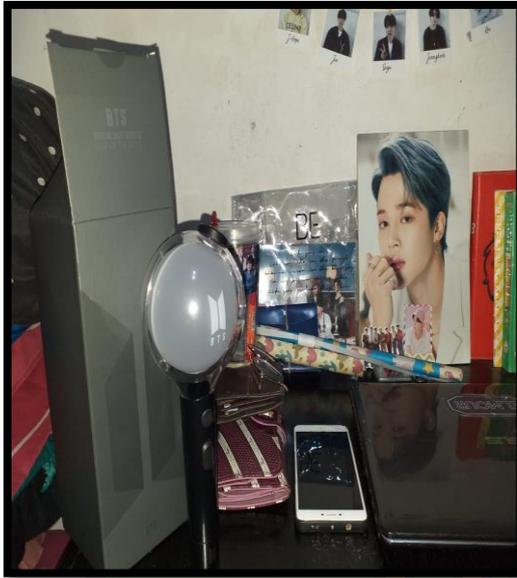
### 1. Wawancara dengan ZM



### 2. Wawancara dengan ROB



3. Foto dokumentasi mahasiswa mengoleksi *korean wave*



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hilmawati
2. Tempat / Tgl. Lahir : Bener Pepanyi/15 Mei 1998  
Kecamatan Permata, Kabupaten Bener Meriah
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 160402021 / Bimbingan dan Konseling Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Bener Pepanyi
  - a. Kecamatan : Permata
  - b. Kabupaten : Bener Meriah
  - c. Provinsi : Aceh
8. Email : [hilmawati1331@gmail.com](mailto:hilmawati1331@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat : SDN Bener Pepanyi Lulus 2010
10. MTs/SMP/Sederajat : MTs Nurul Islam Lulus 2013
11. MA/SMA/Sederajat : MAS Nurul Islam Lulus 2016
12. Diploma Tahun Lulus :-

### Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : Amran MA
14. Nama Ibu : Saimah
15. Alamat Orang Tua : Bener Pepanyi
  - a. Kecamatan : Permata
  - b. Kabupaten : Bener Meriah
  - c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 24 Juli 2021

Peneliti

(Hilmawati)